PENGARUH AKUNTABILITAS, KOMPETENSI SDM, SISTEM AKUNTANSI DESA, TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DESA STUDI EMPIRIS KECAMATAN SRAGI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Sarjana Akuntansi (S.Akun)

Oleh :

AYU ANDINI

NIM 4321015

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

2026/2027

PENGARUH AKUNTABILITAS, KOMPETENSI SDM, SISTEM AKUNTANSI DESA, TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DESA STUDI EMPIRIS KECAMATAN SRAGI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Sarjana Akuntansi (S.Akun)

Oleh :

AYU ANDINI

NIM 4321015

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

2026/2027

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Andini

NIM : 4321015

Judul Skripsi : Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi SDM, Sitem Akuntansi Desa, Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa (Studi Empiris Kecamatan Sragi)

Menyatakan dengan sesugguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 13 Oktober 2026

Yang Menyatakan,



Ayu Andini

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Ayu Andini

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

c.q. Ketua Program Studi Akuntansi Syariah PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara/i:

Nama	:	**Ayu Andini**
NIM	:	**4321015**
Judul Skripsi	:	**Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi SDM, Sitem Akuntansi Desa Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Studi Empiris Kecmatan Sragi**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 06 Juli 2026

Pembimbing

M. Aris Syafi'i, M.E.I

NIP. 198510122015031004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Pekalongan, www.febi.uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakkultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Waid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara/i:

Nama : **Ayu Andini**
NIM : **4321015**
Judul Skripsi : **Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi SDM, Sistem Akuntansi Desa, Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Studi Empiris Kecamatan Sragi**

Dosen Pembimbing : **M. Aris Safi'i, M.E.I.**

Telah diujikan pada hari Senin tanggal 19 Oktober 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.).

Dewan Penguji,

Penguji I	Penguji II
Dr. Kuat Ismato, S.H.I, M.Ag.	**Pratomo Cahyo Kurniawan, M.Ak.**
NIP. 197912052009121001	**NIP. 1989070820121010**

Pekalongan, 19 Oktober 2026
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. A.M. Mafi Khafidz Ma'shum, M.Ag.
NIP. 197806162003121003

MOTTO

لِسَانُ الْحَالِ أَفْصَحُ مِنْ لِسَانِ الْمَقَالِ

Lisanul hali afshahu min lisanil maqal

K.H. M.Dzilqon

الأَدَبُ فَوْقَ الْعِلْمِ

Adab lebih tinggi daripada ilmu

PERSEMBAHAN

Alhamdulilah, Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya :

1. Terima kasih kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan
2. Cinta pertamaku, ayahanda tersayang Kisno. Terimakasih atas semua tetesan keringat yang engkau keluarkan untuk terus bisa memberikan kehidupan dan pendidikan yang layak untukku sehingga aku bisa mendapatkan gelar sarjana. Setiap langkah yang aku lewati semua tak jauh atas berkat doa serta dukunganmu. Terimakasih kembali ku ucapkan telah berhasil membawaku hingga akhirnya aku menapaki akhir perjalanan kuliah ini.
3. Pintu surgaku, ibunda tercinta Siti Masniti. Terimakasih telah melahirkan, mendidik, dan merawatku dengan sepenuh hati, dari setiap doa yang engkau panjatkan, pelukan hingga tetesan air matamu, aku belajar arti ketulusan yang sesungguhnya. Tanpamu aku bukanlah siapa-siapa, engkau adalah sumber kekuatanku dan menjadi alasan terbesarku untuk terus berjuang sampai titik ini. Sekali lagi terimakasih atas semua pengorbananmu yang telah berhasil membawaku di akhir pendidikan kuliah ini.
4. Saudara-saudariku tercinta, Irma Yuliati, Mokh. Aziz Ghoni, Moh. Eko Wibowo, Much. Febri Syah Putra dengan segala kerinduan perkumpulan keluarga yang aku rasa bisa kembali seperti dulu. Adik bungsu kalian kini akan meraih gelar sarjana pertama dikeluarga.

5. Abah K.H. M.Dzilqon dan Umi Nyai Hj.Uswatun Khasanah beserta dzuriyah dan guru saya yang tidak bisa disebutkan by.name terimaksih telah ikhlas dalam mendidik, serta memberikan do'a dan motivasi yang sudah diberikan kepada penulis.
6. Untuk seseorang yang tidak bisa penulis sebutkan namanya dalam skripsi ini, terimakasih sudah hadir dan menemani hari-hari yang saya rasa berat. Terimakasih telah memberikan banyak keyakinan diatas keraguan diri saya sendiri hingga saya mampu memulainya lagi dengan keyakinan penuh dan menyelesaikan tugas akhir ini. Untuk semua yang sedang diusahakan semoga Allah mudahkan.

7. Sahabat penulis, Ditta Maulida Rahma dan teman-teman seperjuangan yang telah banyak membantu dan menemani saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Bapak M. Aris Safi'i, M.E.I selaku dosen pembimbing skripsi. Saya ucapkan terima kasih sudah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan-arahan dan kelancaran dalam mengerjakan skripsi.
9. Almameter saya Program Studi Akuntansi Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
10. Terakhir, skripsi ini ku persembahkan untuk diriku sendiri Ayu Andini. Perempuan kecil yang telah melewati begitu banyaknya rintangan, keraguan, dan perjuangan untuk sampai pada titik ini. Karya ini bukanlah sebuah lembaran ilmiah, melainkan jejak langkah tentang kemampuan untuk terus bertahan dan terus bertumbuh. Untuk diriku yang tak pernah benar-benar menyerah yang memilih tetap melangkah diatas rasa sakitnya perjalanan seperti diatas duri, semoga semua lelah dan waktu berharga yang telah dikorbankan menjadikan pelajaran hidup yang lebih cerah dimasa yang akan datang.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pekalongan, 13 Oktober 2026

ABSTRAK

ANDINI AYU. Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi SDM, Sistem Akuntansi Desa, Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Studi Empiris Kecamatan Sragi

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh akuntabilitas, kompetensi sumber daya manusia (SDM), dan sistem akuntansi desa terhadap kualitas laporan keuangan desa pada pemerintah desa di Kecamatan Sragi. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya penyusunan laporan keuangan desa yang berkualitas sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangan desa yang transparan, akuntabel, serta sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada aparatur pemerintah desa di Kecamatan Sragi yang terlibat dalam pengelolaan keuangan desa. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kualitas laporan keuangan desa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,107, kompetensi SDM sebesar 0,310, dan sistem akuntansi desa sebesar 0,548. Ketiga variabel tersebut memiliki arah pengaruh yang positif, yang berarti bahwa peningkatan akuntabilitas, kompetensi SDM, dan penerapan sistem akuntansi desa akan cenderung meningkatkan kualitas laporan keuangan desa. Dari ketiga variabel tersebut, sistem akuntansi desa memberikan pengaruh yang paling dominan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Oleh karena itu, peningkatan kualitas laporan keuangan desa dapat dicapai melalui penguatan akuntabilitas perangkat desa, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta penerapan sistem akuntansi desa yang lebih efektif.

Kata Kunci: akuntabilitas, kompetensi sumber daya manusia, sistem akuntansi desa, kualitas laporan keuangan desa**.**

ABSTRACT

ANDINI AYU, The Influence Of Accountability, Human Resource Competence, and Village Accounting System on the Quality of Village Financial Repots : An Empiricial Study in Sragi District

This study aims to examine the effect of accountability, human resource (HR) competence, and village accounting systems on the quality of village financial reports in village governments in Sragi District. The background of this research is based on the importance of preparing high-quality village financial reports as a form of accountability in village financial management that is transparent, accountable, and in accordance with applicable regulations.

This study uses a quantitative approach with a survey method. The research data were collected through questionnaires distributed to village government officials in Sragi District who are involved in village financial management. Data analysis was conducted using multiple linear regression analysis to determine the effect of each independent variable on the quality of village financial reports.

The results show that accountability has a regression coefficient of 0.107, human resource competence has a coefficient of 0.310, and the village accounting system has a coefficient of 0.548. All three variables have a positive effect, indicating that an increase in accountability, human resource competence, and the implementation of the village accounting system tends to improve the quality of village financial reports. Among the three variables, the village accounting system has the most dominant influence on the quality of village financial reports. Therefore, improving the quality of village financial reports can be achieved by strengthening village officials' accountability, enhancing human resource competence, and implementing an effective village accounting system.

Keywords: *accountability, human resource competence, village accounting system, quality of village financial reports.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan kepada Allah SWT, karena atas berkas dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi Syariah Program Studi Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Whid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. AM. Muh Khafidz Ma'shum, M.Ag., selaku Dekan FEBI UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Tamamudin, M.M., selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Ade Gunawan, M.M., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah FEBI UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Bapak M. Aris Safi'i, M.E.I., selaku dosen pembimbing akademik di FEBI UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Bapak M. Aris Safi'i, M.E.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Prodi Akuntansi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan.
8. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan, dukungan, motivasi dan mendoakan selama ini.
9. Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Diri saya sendiri, terima kasih banyak sudah yakin, sabar dan bertahan sampai saat ini.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun saya berharap dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Pekalongan, 13 Oktober 2026



Ayu Andini

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA **3**

NOTA PEMBIMBING ..... Error! Bookmark not defined.

TRANSLITERASI **7**

PENGESAHAN ..... Error! Bookmark not defined.

MOTTO ..... Error! Bookmark not defined.

KATA PENGANTAR ..... Error! Bookmark not defined.

ABSTRAK ..... Error! Bookmark not defined.

ABSTRACT ..... Error! Bookmark not defined.

DAFTAR ISI ..... **xiv**

DAFTAR TABEL ..... **xvii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**

DAFTAR GRAFIK ..... **xviii**

BAB I **10**

PENDAHULUAN **13**

A. LATAR BELAKANG 13

B. RUMUSAN MASALAH 21

C. TUJUAN PENELITIAN 22

D. MANFAAT PENELITIAN 22

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN 24

BAB II **26**

LANDASAN TEORI **26**

A. Teori Keagensian (Agency) 26

B. Akuntabilitas 26

C. Sumber Daya Manusia 29
D. Sistem Akuntansi Desa 33
E. Kualitas Laporan Keuangan 36
F. Etos Kerja 40
G. Perangkat Desa 41
BAB III 64
METODE PENELITIAN 64
A. Jenis Penelitian 64
B. Pendekatan Penelitian 64
C. Setting Penelitian 64
D. Populasi dan Sampel 66
E. Variabel Penelitian 67
F. Sumber Data 71
G. Teknik Pengumpulan Data 72
H. Metode Analisis Data 72
a. Metode Uji Instrumen 73
b. Uji Asumsi Klasik 74
c. Uji Analisis Regresi Linear Berganda 76
d. Uji Hipotesis 77
e. Uji Statistik F 79
f. Uji Koefisien Determinasi 79

BAB IV **81**

HASIL DAN PEMBAHASAN **81**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 81

B. Hasil Pengumpulan Data 96

C. Karakteristik Responden 97

D. Analisis Data 100

E. Pembahasan 119

BAB V **124**

PENUTUP **124**

A. Kesimpulan 124

B. Saran 124

DAFTAR PUSTAKA **127**

LAMPIRAN 1 ..... **130**

LAMPIRAN 2 ..... **138**

LAMPIRAN 3 ..... **146**

LAMPIRAN 4 ..... **153**

LAMPIRAN 6 ..... **154**

LAMPIRAN 7 ..... **154**

LAMPIRAN 8 ..... **158**

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Telaah Pustaka 43

Tabel 3. 1 Definisi Operasioanl Variabel 68

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..... 97

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia 97

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden berdasarkan Jabatan 98

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan 99

Tabel 4. 5 Uji Validitas Data 100

Tabel 4. 6 Reliabilitas Kualitas 102

Tabel 4. 7 Reliabilitas Kualitas 102

Tabel 4. 8 Reliabilitas Kualitas 103

Tabel 4. 9 Reliabilitas Kualitas 103

Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov 106

Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas 107

Tabel 4. 12 Heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser 110

Tabel 4. 13 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda 112

Tabel 4. 14 Hasil Uji t 114

Tabel 4. 15 Hasil Uji f 117

Tabel 4. 16 Koefisien Determinasi (R square) 118

DAFTAR GAMBAR

Gamabr 4. 1 Foto Google Maps Wilayah Kecamatan Sragi 81

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1 Normalitas P-Plot..... 105

Grafik 4. 2 Heteroskedastisitas menggunakan Scatterplot..... 109

TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0. 1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan

ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0. 2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0. 3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يْـَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وْـَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ *kataba*
- فَعَلَ *fa`ala*
- سُئِلَ *suila*
- كَيْفَ *kaifa*

- حَوْلَ *haula*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
...اَ..ىَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ *qāla*
- رَمَى *ramā*
- قِيْلَ *qīla*
- يَقُوْلُ *yaqūlu*

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t";
2. Ta' marbutah mati yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".\;

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الأَطْفَالِ *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*
- الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ *al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah*
- طَلْحَةْ *talhah*

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ *nazzala*
- البِرُّ *al-birr*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu;

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*
- الْقَلَمُ *al-qalamu*
- الشَّمْسُ *asy-syamsu*
- الْجَلاَلُ *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ *ta'khużu*
- شَيئٌ *syai'un*
- النَّوْءُ *an-nau'u*
- إِنَّ *inna*

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ — *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn*
- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا — *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ — *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn*
- الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ — *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ *Allaāhu gafūrun rahīm*
- لِلّٰهِ الأُمُوْرُ جَمِيْعًا *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR GAMBAR

Gamabr 4. 1 Foto Google Maps Wilayah Kecamatan Sragi 81

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1 Normalitas P-Plot..... 105

Grafik 4. 2 Heteroskedastisitas menggunakan Scatterplot..... 109

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Akuntabilitas adalah prinsip utama (fundamental) dalam tata kelola pemerintahan yang sangat krusial untuk membangun dan meningkatan kepercayaan publik. Kepercayaan ini ditunjukan terhadap berbagai aktivitas dan program yang dirancang serta dilaksanakan oleh pemerintah untuk kepentingan masyarakat. Konsep akuntabilitas sendiri memiliki cakupan makna yang luas, yang intinya adalah kewajiban untuk mempertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan seluruh kegiatan yang dilakukan oleh agen (pelaksana) kepada prinsipal (pemberi mandat) (Aziiz, N. M., dan Prastiti, 2019)

Penelitian mengenai sistem akuntabilitas masih lebih banyak menghubungkannya dengan pengelolaan dana desa atau akuntabilitas pengelolaan dana desa, sebagaimana dilakukan oleh Putu Ayu Ratih Ardianti dan I Wayan Suartana (2020) serta Andreani Avellyni Leda Making dan Nur Handayani (2021). Sementara itu, penelitian yang menguji akuntabilitas sebagai faktor yang secara langsung memengaruhi kualitas laporan keuangan desa masih relatif terbatas.

Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintah pusat setiap tahun mengalokasikan Dana Desa dalam jumlah yang besar kepada seluruh desa di Indonesia sebagai upaya meningkatkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Besarnya dana yang dikelola menuntut pemerintah desa

untuk menerapkan tata kelola keuangan yang transparan, akuntabel, dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dalam konteks tersebut, laporan keuangan desa memiliki peran penting sebagai bentuk pertanggungjawaban pemerintah desa kepada masyarakat dan pemerintah atas penggunaan anggaran yang telah dikelola. Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan desa menjadi salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan pengelolaan keuangan desa.(Suwarno et al., 2023)

Walaupun pemerintah telah menrapkan berbagai regulasi dan menyediakan aplikasi untuk mendukung pengelolaan keuangan desa, pelaksanaan penyusunan laporan keuangan desa masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa permasalahan yang masih sering ditemukan antara lain ketidaktepatan dalam pencatatan transaksi, keterlambatan penyampaian laporan keuangan serta kurang optimalnya dokumentasi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan desa. Kondisi tersebut mengindikasi bahwa kualita laporan keuangan desa masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian di berbagai pemerintah desa di Indonesia.(Tunya et al., 2023)

Kompetensi sumber daya manusia memiliki peran penting dalam menentukan kualitas laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh dua unsur utama, yaitu kualitas informasi yang dihasilkan dan kompetensi sumber daya manusia yang menghasilkan informasi tersebut. Laporan keuangan harus disusun

secara tepat agar informasi yang disajikan dapat dipercaya, akurat, dan mampu memberikan keyakinan kepada para pengguna bahwa informasi tersebut valid. Selain itu, sumber daya manusia yang bertanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan dituntut memiliki kompetensi di bidang akuntansi atau setidaknya memiliki kemauan untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya melalui proses belajar yang berkelanjutan. Dengan demikian, kompetensi sumber daya manusia menjadi faktor yang sangat menentukan dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.(Pada et al., 2018)

Sejalan dengan hal tersebut, Hasil penelitian mengenai pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan desa masih menunjukkan temuan yang beragam. Pila Safitri, Noholo, dan Wuryandini (2023), Sekarrini dan Devi (2024), serta Suwarno, Lustrilanang, dan Sunardi (2023) membuktikan bahwa kompetensi sumber daya manusia memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan desa. Namun, hasil yang berbeda diperoleh Kusumadewi (2020), yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dan kualitas laporan keuangan desa masih memerlukan pengujian lebih lanjut, terutama pada objek penelitian dan karakteristik wilayah yang berbeda.

Sistem akuntansi desa berperan penting dalam mendukung proses pengelolaan keuangan desa, terutama dalam kegiatan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) menjadikan pengelolaan keuangan lebih efektif dan efisien karena seluruh data keuangan terdokumentasi secara terintegrasi dalam sistem, sehingga kebutuhan akan pencatatan secara manual dapat diminimalkan. Menurut I Gusti Ayu Trisha Sulina (2018), SISKEUDES dikembangkan sebagai sarana untuk meningkatkan transparansi dan mengurangi potensi terjadinya kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa.(Suwarno et al., 2023)

Berdasarkan penelitian terdahulu umumnya mengkaji pengaruh sistem akuntansi desa atau penerapan aplikasi SISKEUDES terhadap kualitas laporan keuangan desa, seperti penelitian Kusumadewi (2020), Setiawan dan Nurkhin (2024), Sekarrini dan Devi (2024), serta Suwarno dkk. (2023). Meskipun sebagian besar menunjukkan adanya pengaruh positif, penelitian tersebut masih mengombinasikan sistem akuntansi desa dengan variabel lain, seperti sistem pengendalian internal, partisipasi masyarakat, pemanfaatan teknologi informasi, komitmen pimpinan, maupun peran BPD. Penelitian ini memfokuskan pengujian pada sistem akuntansi desa bersama kompetensi SDM dan akuntabilitas sehingga diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih spesifik mengenai kontribusi ketiga variabel tersebut terhadap kualitas laporan keuangan desa.

Kualitas Laporan Keuanga Desa (LKD) merupakan indikator kunci dalam menilai transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, terutama di era otonomi desa yang ditandai dengan semakin besarnya dana desa yang dikelola. Laporan keuangan desa yang berkualitas, yang memenuhi karakteristik dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan, sangat penting untuk menjamin bahwa dana masyarakat digunakan secara tepat sasaran, efisien, dan efektis untuk pembangunan desa. Lebih dari sekedar kewajiban administratif, laporan keuangan desa yang berkualitas langsung mencerinkan tata kelola pemerintahan deesa yang baik dan menjadi instrumen untuk mencegah penyalahgunaan anggaran.(Erawati Teguh, 2022)

Mengingat pentingnya kualitas laporan keuangan desa sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, berbagai penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhinya. Namun, pada penelitian Putu ayu Ratih Ardianti dan I Wayan Suartana (2020), serta Ni Luh Sekarrini dan Sunitha Devi (2024) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas maupun kualitas laporan keuangan desa. Sebaliknya dengan penelitian R. Neny Kusumadewi (2020) menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa.

Kualitas laporan keuangan memegang peran krusial untuk menjamin transparansi dan membangun kepercayaan di sektor bisnis dan pemerintahan. Laporan keuangan yang berkualitas tinggi memberikan dasra bagi para pemangku kepentingan, termasuk investor dan kreditu, dalam mengambil keputusan yang tepat dan efektif (Rustana, 2011). Untuk mencapai kualitas tersebut, sebuah laporan keuangan harus mematuhi standar akuntansi yang berlaku, yaitu Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Informasi yang disajikan wajib memiliki kriteria relevan,andal, serta disampaikan dengan jelas dan transparan. Kepatuhan terhadap peraturan dan hukum serta prinsip kejujuran dan etika juga merupakan unsur fundamental dari laporan keuangan yang berkualitas. Pada akhirnya, laporan keuangan yang baik memastikan semua pihak dapat dengan mudah memahami kondisi kinerja dan kesehatan keuangan suatu entitas (Setiawan & Nurkhin, 2024).

Penelitian ini menjadi krusial mengingat kedudukan LKPD sebagai refleksi utama dari perwujudan *good governance* di tingkat daerah. Ketika aparat keuangan memiliki kompetensi yang rendah dan kurang menguasai regulasi akuntansi, ditambah dengan sistem pengawasan internal yang tidak berjalan optimal, maka peluang terjadinya kekeliruan pencatatan dan penyalahgunaan dana akan semakin terbuka lebar. Jika akar masalah penyusunan laporan ini luput dari evaluasi, dampaknya akan merusak citra transparansi pemda di

mata publik. Lebih jauh lagi, keterpurukan kualitas laporan keuangan ini dapat mengganggu ketepatan keputusan strategis eksekutif dan menimbulkan kerugian materiil bagi kas negara.

Isu seputar keandalan laporan keuangan kini tengah menjadi sorotan publik yang intens. Di Indonesia, dinamika terkait rendahnya mutu Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) masih menjadi persoalan krusial yang belum terselesaikan. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya keterbatasan pemahaman mengenai standar akuntansi sektor publik, rapuhnya sistem pengendalian internal, serta minimnya kompetensi yang dimiliki oleh jajaran staf keuangan. Jika dibiarkan, akumulasi dari berbagai kendala ini berisiko mendegradasi kualitas LKPD secara signifikan.(Badan et al., 2025)

Guna mengoptimalkan fasilitas publik, Kecamatan Sragi mengelola anggaran belanja modal yang besar, di antaranya untuk proyek jembatan Kalijambe senilai Rp1,3 miliar dan renovasi SMPN 2 Sragi dengan alokasi Rp2,5 miliar. Namun, pola pemeriksaan BPK pada komparasi wilayah menunjukkan bahwa realisasi proyek fisik di instansi tingkat kecamatan kerap dihadapkan pada risiko ketidakpatuhan spesifikasi materiil dan kekurangan volume dari yang telah diperjanjikan.(Gambar et al., 2023)

Namun pada kenyataanya pemanfaatan dana desa di sejumlah desa di Kecamatan Sragi dinilai belum optimal untuk pembangunan infrastruktur secara mutlak. Hal ini terlihat dari masih ditemukannya

ruas jalan rusak dan program pembangunan dasar yang belum terealisasi secara menyeluruh bagi kebutuhan masyarakat.

Bukti riil dan fakta di lapangan terkait kondisi jalan serta pemanfaatan Dana Desa di wilayah Kecamatan Sragi, Kabupaten Pekalongan antara lain ;

Kondisi Jalan Rusak dan Berlubang di Kecamatan Sragi Akses Penghubung Desa Tegalsuruh – Krasakageng (Dukuh Pekijingan, Sragi): Terdapat keluhan dan laporan warga mengenai kondisi jalan penghubung antardesa yang berlubang parah dan rusak selama lebih dari satu tahun tanpa perbaikan mendasar. (Pekalongan.suaramerdeka.com) dan (era-pos.com)

Desa Gebang Kerep (Kecamatan Sragi): Warga mengeluhkan kondisi jalan utama desa maupun jalan gang/pemukiman yang rusak parah di berbagai titik. Kondisi ini memicu ketidakpuasan warga terhadap prioritas pembangunan infrastruktur desa. (https://haksuara.co.id)

Ketimpangan Antara Besarnya Anggaran dan Realisasi Infrastruktur Kesenjangan inilah yang memicu kritik masyarakat, meskipun setiap desa menerima dana desa hingga miliaran rupiah per tahun, pembangunan fisik seperti perbaikan jalan rusak sering kali tidak dijadikan prioritas utama. Tambahan bukti dan konteks riil mengenai polemik infrastruktur jalan serta pengelolaan Dana Desa di wilayah Kecamatan Sragi dan sekitarnya. Ketergantungan Pada APBD Kabupaten akibat Ketiadaan Alokasi Dana Desa Sebagai

contoh nyata di Desa Bulaksari (Kecamatan Sragi), beberapa ruas jalan desa seperti jalur penghubung Bulaksari Kalijambe, jalur ke Pantianom, dan jalur ke Tegalsuruh sempat mengalami kerusakan parah, berlubang, dan berbatu selama bertahun-tahun.(https://pekalongankab.go.id) Pihak pemerintah desa tidak merencanakan/menyerap dana desa untuk perbaikan secara mutlak, melainkan menanti dan mengandalkan kucuran anggaran APBD dari Pemerintah Kabupaten Pekalongan.

Berdasarkan hasil penelitian dari Safitr at al., (2023) maka dapat ditarik kesimpulan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa di Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Semakin baiknya Kompetensi Sumber Daya Manusia yang dimiliki oleh setiap desa yang ada di Kecamatan Kabila Bone, maka akan dapat meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Desa sebagai pertanggungjawaban pemerintah desa dalam mengelola keuangannya.

Berdasarkan identifikasi permasalahan dan celah (gap) penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **"Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi SDM, Sistem Akuntansi Desa Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa (Studi Empiris Kecamatan Sragi)"**

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas laporan keuangan desa di kecamatan sragi

2. Bagaimana pengaruh sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan desa di kecamatan sragi
3. Bagaimana pengaruh sistem akuntansi desa terhadap kualitas laporan keuangan desa di kecamatan sragi
4. Bagaimana pengaruh akuntabilitas, sumber daya manusia, dan sistem akuntansi desa terhadap kualitas laporan keuangan desa di kecamatan sragi

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas laporan keuangan desa
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan desa
3. Untuk mengetahui pengaruh sistem akuntansi desa terhadap kualitas laporan keuangan desa
4. Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas, kompetensi sumber daya manusia, dan laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan desa di keacamatan sragi.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian yang didapat dari adanya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
    a. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi akademisi maupun peneliti dan menambah pengetahuan

tentang kinerja laporan keuangan dana desa serta menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

b. Pemanfaatan teknologi informasi mencakup adanya pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik serta pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses dengan mudah. Pemanfaatan teknologi informasi adalah prilaku atau sikap akuntan menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerjanya.

c. Memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sarana bagi peneliti untuk menerapkan berbagai teori yang diperoleh selama menempuh pendidikan dibangku perkuliahan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memperluas wawasan dan pengetahuan ilmiah di bidang akuntansi serta memenuhi salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi.

b. Bagi Pihak Desa

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan pedoman atau pandangan dan memberikan wawasan yang dapat diadaptasi oleh pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas laporan

keuangan masing-masing desa dan digunakan untuk menyesuaikan dengan standar akuntansi.

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab kedua berisi uraian-uraian terkait kajiam teori yang relevan dengan tema proposal, telaah pustaka, kerangka berpikir yang menggambarkan hubungan antar variabel secara sistematis dan juga hipotesis atau dugaan sementara terhadap hasil dari penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ketiga memberikan penggambaran secara lengkap terkait dengan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dan disertai dengan justifikasi atau alasan menggunakan metode tersebut. Berisi jenis penelitian, pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta metode analisa data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab keempat menjelaskan mengenai tahapan-tahapan dalam mngelola data dan juga penjelasan yang berisi penjabaran data serta hasil yang didapatkan pada penelitian ini

BAB V : PENUTUP

Bab kelima menyajikan kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah diuraikan pada bab pertama hingga bab empat yang disertai dengan saran kepada peneliti

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Teori Keagensian (Agency)

Teori agensi yang pertama kali dikemukakan oleh ekonom Amerika, Michael C.Jansen dan William H. Meckling pada tahun 1976. Hal penting dalam Teori Agensi adalah kewenangan yang diberikan kepada agen untuk melakukan suatu tindakan dalam hal kepentingan pemilik. Teori Agensi menghasilkan cara yang penting untuk menjelaskan kepentingan yang berlawanan antara manajer dengan pemilik yang merupakan suatu rintangan (Olson & Wu, 2015).

Dalam teori agensi, prinsipal atau pemilik dan agen atau manajer mempunyai kepentingan yang berbeda. Meskipun teori agensi muncul sebagai paradigrna yang dominan menggarisbawahi riset dan preskripsi yang telah ada, peneliti menduga ada keterbatasan teori secara psikologis dan sosiologis dari teori agency (Hirsch, Michaels, & Friedman, 1987; Perrow, 1986). Oleh karena itu, ketergantungan pada teori agency tidak diinginkan karena kompleksitas kehidupan organisasi diabaikan.

B. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan salah satu prinsip tata kelola pemerintahan yang memiliki arti penting untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap serangkaian aktivitas/program yang dirancang dan dijalankan oleh pemerintah bagi kepentingan masyarakat. Akuntabilitas memiliki pengertian yang cukup luas

meliputi pertanggungjawaban, penyajian, pelaporan, dan pengungkapan seluruh kegiatan agen terhadap prinsipal (Mardiasmo, 2009). Termasuk dalam pengertian tersebut, akuntabilitas memiliki peran penting untuk menekan penyimpangan dan penyalahgunaan sumber daya bagi kepentingan publik.(Aziiz, N. M., dan Prastiti, 2019)

Konsep akuntabilitas berakar dari pemikiran dasar bahwa setiap aktivitas yang dilakukan wajib dipertanggungjawabkan kepada pihak yang memberikan mandat atau kewenangan untuk menjalankan suatu program. Dalam ranah publik, konsep ini digunakan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana kebijakan dan kegiatan organisasi publik selaras dengan keinginan dan kepentingan masyarakat. Kinerja suatu organisasi publik tidak boleh hanya dinilai berdasarkan ukuran internal, seperti pencapaian target, melainkan juga harus dinilai melalui eksternal, yaitu nilai dan norma yang dianut oleh masyarakat. Dengan demikian, suatu kegiatan dinilai memiliki tingkat akuntabilitas yang tinggi apabil kegiatan tersebut dipandang benar, legitimate, dan sesuai dengan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat (Ika Asmawati & Prayitno Basuki, 2019).

Akuntabilitas juga salah satu isu penting dalam kajian ilmiah dan praktik administrasi publik. Ini karena publik menaruh perhatian besar terhadap pelaksanaan kebijakan, program, proyek,

dan aktivitas rutin yang dikerjakan oleh organisasi sektor publik. Adapun indikator yang digunakan antara lain :

a) Ketepatan dan kepatuhan terhadap peraturan

Indikator ketepatan dan kepatuhan terhadap peraturan menunjukkan sejauh mana pengelolaan dan pelaporan keuangan desa dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Ketepatan mencerminkan bahwa setiap proses, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, hingga pelaporan keuangan dilakukan secara benar dan tepat waktu. Sementara itu, kepatuhan mengacu pada ketaatan aparatur desa dalam menerapkan regulasi, standar akuntansi pemerintah, serta prosedur pengelolaan keuangan desa yang telah ditetapkan. Semakin tinggi tingkat ketepatan dan kepatuhan terhadap peraturan, semakin baik kualitas akuntabilitas yang ditunjukkan oleh pemerintah desa.

b) Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban merupakan kewajiban pemerintah desa untuk menyampaikan, menjelaskan, dan mempertanggungjawabkan seluruh penggunaan sumber daya dan pengelolaan keuangan kepada pihak yang memiliki hak untuk menerima informasi, baik pemerintah maupun masyarakat. Pertanggungjawaban diwujudkan

melalui penyusunan laporan keuangan yang lengkap, akurat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Indikator ini mencerminkan komitmen pemerintah desa dalam melaksanakan prinsip akuntabilitas serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan desa.

c) Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan merupakan kemampuan pemerintah desa dalam menggunakan informasi keuangan sebagai dasar untuk menetapkan kebijakan dan menentukan langkah-langkah yang tepat dalam pengelolaan keuangan desa. Informasi yang akurat, relevan, dan andal akan mendukung proses pengambilan keputusan sehingga kebijakan yang dihasilkan menjadi lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, kualitas informasi keuangan yang baik akan meningkatkan kualitas keputusan yang diambil serta mendukung tercapainya tujuan penyelenggaraan pemerintahan desa secara akuntabel.

C. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor krusial yang paling menentukan keberhasilan pencapaian target secara optimal. Oleh sebab itu, manajemen dan pengembangan kompetensi SDM

mutlak diperlukan guna melahirkan individu yang produktif. Melalui pengelolaan yang tepat, tenaga kerja akan memiliki kesiapan serta kemampuan yang mumpuni dalam mengahadapi sekaligus menuntaskan berbagai tanggungjawab pekerjaan, baik saat ini maupun dimasa yang akan datang.(Mukaromah et al., 2023).

Kompetensi sumber daya manusia adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan karakteristik kepribadian yang berpengaruh secara langsung terhadap kinerjanya (Mangkunegara, 2003). Nurillah (2014) mendefinisikan kompetensi Sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu, organisasi (kelembagaan), atau sistem untuk melaksanakan tugas atau kewenangannya secara efektif dan efisien. Kapasitas harus dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja, untuk menghasilkan keluarankeluaran (output) dan hasil (input) (Sivanissa & Azizah, 2022).

Manusia merupakan aset organisasi yang sangat berharga, menurut Straub dan Attner. Manusia memberikan bakat, pengetahuan, dan pengalamannya untuk membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya (Utama, 2020). Pegawai/karyawan memainkan peran penting dalam setiap organisasi atau bisnis (Berk, J dan Berk, 2020). Pelaksanaan operasional tidak akan berhasil dengan baik tanpa bantuan pegawai yang handal,

meskipun dengan adanya sarana dan prasarana serta keuangan yang melimpah (Sivanissa & Azizah, 2022).

Sumber daya manusia yang berbasis kompetensi dapat meningkatkan kapasitas dan membangun pondasi perusahaan karena apabila orang-orang yang bekerja dalam organisasi memiliki kompetensi yang tepat sesuai dengan tuntutan pekerjaannya, maka dia akan mampu baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun mental serta karakter produktifnya (Ermaya & Mujdalipah, 2019). Berikut adalah indikator yang harus diperhatikan antara lain:

a) Memahami tugas dan tanggungjawab pekerjaan

Memahami tugas dan tanggung jawab pekerjaan merupakan kemampuan aparatur desa untuk mengetahui, memahami, dan melaksanakan tugas sesuai dengan fungsi, wewenang, serta tanggung jawab yang telah ditetapkan. Aparatur desa yang memahami pekerjaannya akan mampu menjalankan setiap tahapan pengelolaan keuangan desa, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, hingga penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pemahaman terhadap tugas juga akan meminimalkan kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan dan meningkatkan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan. Penelitian Safitri,

Noholo, dan Wuryandini (2023) menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa, sehingga pemahaman terhadap tugas menjadi salah satu aspek penting dalam kompetensi aparatur desa.

b) Disiplin dan bertanggungjawab dalam pekerjaan

Disiplin dan tanggung jawab merupakan sikap aparatur desa dalam melaksanakan pekerjaan secara konsisten, tepat waktu, serta sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku. Aparatur yang memiliki disiplin tinggi akan menyelesaikan pekerjaan sesuai jadwal, sedangkan rasa tanggung jawab tercermin dari kesediaan mempertanggungjawabkan setiap tugas yang diberikan, termasuk dalam penyusunan laporan keuangan desa. Sikap disiplin dan tanggung jawab akan mendukung terciptanya laporan keuangan yang akurat, andal, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian Adnyani dan Usadha (2024) menegaskan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa, sehingga sikap profesional aparatur menjadi salah satu unsur penting dalam

meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.(Nafidah & Anisa, 2017)

c) Mampu menyelesaikan pekerjaan dengan tepat.

Kemampuan menyelesaikan pekerjaan dengan tepat menunjukkan kapasitas aparatur desa dalam menyelesaikan tugas secara efektif, efisien, dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kemampuan tersebut mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan teknis, serta ketelitian dalam mengolah data keuangan sehingga laporan yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Aparatur desa yang mampu menyelesaikan pekerjaannya secara tepat akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, relevan, dan tepat waktu. Penelitian Zurryati dkk. (2025) menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan desa, karena aparatur yang memiliki kompetensi yang baik mampu melaksanakan tugas sesuai prinsip dan prosedur yang benar.(Akuntansi & Malikussaleh, 2025)

D. Sistem Akuntansi Desa

Sistem akuntansi desa harus digunakan untuk memudahkan pengelolaan keuangan desa dalam hal pencatatan dan pembuatan laporan. Dengan siskeudes pengelolaan keuangan desa lebih

efektif dan efisien karena tidak diperlukan lagi pencatatan manual, semua yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan desa sudah tersimpan sistematis di dalam siskeudes.Sistem informasi juga akan mengingatkan mutu pelayanan kepada masyarakat, semakin tingginya mutu pelayanan masyarakat maka semakin tinggi pula kepercayaan yang diberikan masyarakat ke pemerintah desa.

Sistem *accounting* akan membantu organisasi dalam melaksanakan kegiatannya seperti perencanaan, pengendalian serta pengambilan keputusan agar pengambilan keputusan dapat diambil secara akurat dan komprehensif karena setiap keputusan yang diambil bertujuan untuk meningkatkan kinerja organisasi atau perusahaan. (Empiris & Ciawi, 2022)

Adapun beberapa indikator yang digunakan adalah sebagai berikut :

a) Penggunaan sistem dalam pengelolaan anggaran

Penggunaan sistem dalam pengelolaan anggaran menunjukkan sejauh mana pemerintah desa memanfaatkan Sistem Akuntansi Desa atau aplikasi SISKEUDES dalam seluruh proses pengelolaan keuangan desa, mulai dari perencanaan anggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, hingga pertanggungjawaban. Pemanfaatan sistem secara optimal akan mempermudah pencatatan transaksi, meningkatkan efisiensi administrasi,

mengurangi kesalahan pencatatan, serta menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan tepat waktu. Semakin baik penerapan sistem dalam pengelolaan anggaran, semakin tinggi kualitas informasi keuangan yang dihasilkan.(Suwarno et al., 2023)

b) Ketepatan dan kepatuhan terhadap panduan sistem akuntansi desa

Ketepatan dan kepatuhan terhadap panduan sistem akuntansi desa menggambarkan tingkat ketaatan aparatur desa dalam menggunakan aplikasi sesuai dengan prosedur, regulasi, dan pedoman yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Penggunaan sistem yang sesuai prosedur akan menghasilkan pencatatan transaksi yang lengkap, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, kepatuhan terhadap standar pengelolaan keuangan desa juga membantu meminimalkan kesalahan administrasi serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.(Tunya et al., 2023)

c) Pelatihan penggunaan sistem akuntansi desa

Pelatihan penggunaan sistem akuntansi desa merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan aparatur desa dalam mengoperasikan aplikasi SISKEUDES secara benar dan efektif. Pelatihan yang dilakukan secara berkelanjutan membantu aparatur

memahami fitur-fitur aplikasi, mengurangi kesalahan dalam penginputan data, serta meningkatkan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, pelatihan menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan implementasi sistem akuntansi desa dan peningkatan kualitas laporan keuangan.(Suwarno et al., 2023)

E. Kualitas Laporan Keuangan

Definisi kualitas menurut Iman Mulyana (2010) adalah: "Kualitas diartikan sebagai kesesuaian dengan standar, diukur berbasis kadar ketidaksesuaian, serta dicapai melalui pemeriksaan" Menurut Permendagri No 113 Tahun 2014 Keuangan Desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa.

Kualitas suatu laporan keuangan desa dapat dianggap sebagai hasil dari interaksi berbagai pihak yang memiliki kepentingan. Berdasarkan teori New Public Management New public management berfokus pada manajemen sektor publik yang berorientasi pada kinerja, bukan berorientasi kebijakan. Penggunaan paradigma New Public Management tersebut menimbulkan beberapa konsekuensi bagi pemerintah diantaranya adalah tuntutan untuk melakukan efisiensi, pemangkasan biaya, dan kompetensi tender. Para masyarakat mempunyai keinginan

terhadap pemerintah desa untuk menghasilkan kinerja yang maksimal dan kinerja tersebut salah satunya dapat dilihat dari laporan keuangannya, sedangkan bagaimana laporan keuangan dan pelayanan yang baik tergantung dari pemerintah desa. Jika suatu kinerja pemerintah desa itu baik, maka masyarakat akan yakin dengan pihak pemerintah desa (Setiawan & Nurkhin, 2024).

Menurut Permendagri No 113 Tahun 2014 Keuangan Desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa. Menurut SAP, IPSAS (2010) dalam Silviana Persyaratan normatif yang disebutkan dalam kerangka konseptual PP 24/2005 antara lain dapat dipahami (understandability), relevansi (relevance), andal (reliable) dan dapat diperbandingkan (comparibility).

1) Relevan, apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna laporan dengan membantunya mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan dan menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi pengguna laporan di masa lalu. Informasi yang relevan harus: (a). memiliki manfaat umpan balik (feedback value), (b). memiliki manfaat prediktif (predictive value) (c). tepat waktu (d). Lengkap

2) Andal, Informasi dalam laporan keuangan pemerintah daerah harus bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap kenyataan secara jujur,

serta dapat diverifikasi. Informasi yang andal harus memenuhi karakteristik: (1). penyajian jujur (2). dapat diverifikasi (verzfiability (3). Netralitas

3) Dapat Dibandingkan, Informasi yang termuat dalam laporan keuangan pemerintah daerah akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan pemerintah daerah lain pada umumnya.

4) Dapat Dipahami, Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dapat dipahami oleh pengguna laporan dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna 1aporan. Indikator-indikator yang diterapkan adalah sebagai berikut :

a) Informasi yang diberikan mudah dipahami oleh pengguna

Informasi yang digunakan guna untuk menunjukkan tingkat kemudahan pengguna laporan keuangan dalam memahami informasi yang disajikan. Laporan keuangan yang berkualitas harus disusun dengan bahasa yang jelas, format yang sistematis, serta tidak menimbulkan ambiguitas sehingga dapat dipahami oleh berbagai pihak, baik aparatur pemerintah, masyarakat, maupun pemangku kepentingan lainnya. Semakin mudah informasi

dipahami, maka semakin baik kualitas laporan keuangan tersebut karena memenuhi karakteristik kualitatif yaitu *understandability*.(Setiawan & Nurkhin, 2024)

b) Laporan yang disajikan tepat waktu

Ketepatan waktu (timeliness) menunjukkan bahwa laporan keuangan disusun dan disampaikan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Informasi yang disajikan tepat waktu akan lebih bermanfaat bagi pengguna karena dapat digunakan segera dalam proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Sebaliknya, keterlambatan pelaporan akan menurunkan relevansi informasi karena keputusan yang diambil menjadi tidak lagi sesuai dengan kondisi terkini.

c) Mengikuti pelatihan penggunaan sistem

Pelatihan penggunaan sistem menunjukkan tingkat partisipasi aparatur dalam kegiatan pelatihan penggunaan sistem akuntansi (misalnya SISKEUDES) untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola dan menyusun laporan keuangan. Pelatihan yang memadai akan meningkatkan pemahaman teknis, mengurangi kesalahan input data, serta meningkatkan kualitas laporan yang dihasilkan. Dengan demikian,

semakin tinggi keterlibatan dalam pelatihan, semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

F. Etos Kerja

Etos kerja sangatlah penting diterapkan oleh setiap pegawai. Seorang pegawai harus memiliki etos kerja, pada pemerintah desa dalam menjalankan tugasnya juga harus amanah seperti halnya merealisasikan anggaran dana yang sudah diajukan ke pusat untuk kemajuan suatu desa tersebut. Seorang pegawai pasti akan memperlihatkan etos kerjanya yang disiplin, jujur, bertanggungjawab.

Pemahaman mengenai etos kerja merujuk pada suatu perilaku positif yang mencakup berbagai aspek, seperti motivasi, kode eetik, moral, sikap, keyakinan, prinsip, daan standar. Dorongan internal dari diri sendiri dan motivasi eksternal dari pimpinan merupakan faktor kunci dalam menumbuhkan etos kerja dalam kantor dessa rendah, organisasi tersebut akan sangat mungkin mengalami kesulitan untuk berkembang. Pada intinya, tujuan dari pengembangan sumber daya manusia (SDM) adalah untuk menciptakan karyawan yang memiliki etos kerja unggul dengan meningkatkan kemampuan mereka. Kegiatan pengembangan SDM ini sangat krusial untuk mengubah potensi sumber daya manusia yang dimiliki suatu perusahaan dari kondisi saat ini ke arah yang lebih baik (Nurhaidah & Permata, 2023).

Pencapaian kualitas pelayanan yang prima sangat bergantung pada etos kerja dan integritas aparatur. Sebagaimana disimpulkan dalam penelitian Alisiya & Fikriyah (2022), terdapat pengaruh positif etos kerja terhadap kualitas pelayanan. Hal ini berarti bahwa aparatur dengan etos kerja tinggi akan menujukkan semangat dan memberikan pelayanan terbaik. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Diahloka & Shaleh (2013) yang menyatakan bahwa peningkatan etos kerja merupakan salah satu cara untuk mewujudkan kualitas pelayanan publik yang lebih baik. Penelitian tersebut juga menenkankan bahwa moralitas pegawai merupakan aspek merupakan aspek sangat krusial dalam memahami birokrasi dan melayani masyarakat. Hubungan ini tercermin dalam sikap dan tindakan setiap pegawai pemerintah harus bertindak dengan cara positif yang pada akhirnya terwujud dalam hasil kerja yang berkualitas (Siregar, 2023).

G. Perangkat Desa

Desa didefinisikan sebagai suatu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengelola urusan masyarakatnya dalam suatu wilayah tertentu. Kewenangan ini dilaksanakan dengan berlandaskan pada asal-usul serta adat istiadat setempat, yang diakui dan dihormati dalam kerangka sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Definisi dan landasan hukum ini tercantum secara jelas dalam

Undang-Undang No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Warjiyono et al., 2021).

Pemerintah Desa terdiri dari Kepala Desa dan perangkat desa yang bertugas membantu. Dalam prespektif ilmu manajemen, perangkat desa ini berperan sebagai staff profesional. Staff profesional disini dimaknai sebagai pegawai yang memiliki keahlian khusu di bidangnya, bertanggung jawab, dan menunjukkan perilaku profesional dalam melaksanakan setiap tugas. Sebagai salah satu pelaku utaman di desa, perangkat desa memikul peran penting dlam memajukan bangsa melalui pembangunan di tingkat desa. Mereka adalah bagian dari unsur pemerintah desa yang meliputi sekretaris desa dan lainnya yang berstatus dituntut untuk mampu mengelola dan mengembangkan masyarakat serta segala sumber daya yang ada dengan prinsip Tata Kelola Pemerintahan yang Baik (Good Governance), yang dicirikan oleh sifat demokratis dan desentralistis (Indrianasari, 2017).

Kecamatan Sragi merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Pekalongan yang memiliki 17 Desa, yang berbatsan langsung disebelah barat dengan kabupaten pemalang, sebelah timur berbatasan dengan kecamatan bojong, sebelah utara berbatasan dengan kecamatan siwalan dan kabupaten pemalang, sebelah selatan berbatasan langsung dengan kecamatan bojong dan kecamatan kesesi.

2. TELAAH PUSTAKA

Tabel 2. 1 Telaah Pustaka

No.	Nama pengarang	Judul	Hasil	Indikator	Variabel	Perbedaan
1.	Putu Ayu Ratih Ardianti, I Wayan Suartana (2020)	Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Impementasi Sistem Keuangan Desa dan Akuntabilitas	- Akuntabilitas pengelolaan dana desa , dan kompetensi SDM dan Implementasi sistem keuangan desa memiliki	- Pemahaman perangkat desa mengenai regulasi pengelolaan Dana Desa dan operasional Siskeudes. - Keterlibatan masyarakat dalam tahapan perencanaan	- Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) - Kompetensi SDM (X1) - Implementasi Sistem	- Terdapat perbedaan pada variabel Y dan variabel independen, pada penelitian terdahulu tidak

		Pengelolaan Dana Desa	nilai yang signifikan - Kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas pengelolaan dana desa - Implementasi sistem keuangan	dan pengawasan Dana Desa - Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi dan regulasi yang berlaku	Keuangan Desa (X2)	terdapat variabel Sistem Akuntansi Desa dan objek penelitian.

			desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa			
2.	Pila Safitri, Sahmin Noholo, Ayu Rakhma	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia	- Kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan	- Pemahaman mendalam mengenai standar akuntansi, aturan perpajakan, dan regulasi	- Kualitas laporan Keuangan Desa (Y)	- Terdapat perbedaan pada objek penelitian

	Wuryandini (2023)	Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa	terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa.	pelaporan keuangan. - Kemampuan teknis mengoperasikan software akuntansi, menyusun jurnal, hingga menyajikan laporan keuangan. - Informasi dalam laporan dapat mempengaruhi keputusan pengguna serta memiliki nilai prediksi dan umpan balik (*feedback*).	- Kompetensi SDM (X)	dan variabel independen
3.	R. Neny Kusumadewi (2020)	Pengaruh Kompetensi Sumber	- Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak	- Selesai dan dilaporkan sesuai tenggat waktu regulasi yang berlaku.	- Kompetensi Sumber Daya	- Terdapat perbedaan varibel X

		Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Desa, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan	berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. - Penerapan sistem akuntansi keuangan desa berpengaruh		Manusia (X1) - Penerapan Akuntansi keuangan Desa (X2) - Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) - Kualitas Laporan Keuangan (Y)	

		Keuangan Desa	terhadap kualitas laporan keuangan. Desa. - Kompetensi sumber daya manusia, penereapan sistem akuntansi keuangan desa, dan pemanfaatan			

			teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa.			
4.	Fadli Arif Setiawan, Ahmad Nurkhin (2024)	Pengaruh SISKEUDES, SPI, dan Partisipasi Masyarakat terhadap	- Penerapan SISKUEDES berpengaruh positif dan signifikan terhadap	- Kemudahan perangkat desa dalam mengoperasikan fitur dan menu aplikasi	- SISKEUDES (X1) - SPI (X2) - Partisipasi Masyarakat (X3)	- Terdapat perbedaan variabel independen, pada penelitian

		Kualitas Laporan Keuangan Desa dengan Kompetensi SDM sebagai Variabel Moderaasi	kualitas laporan keuangan desadinyatakan diterima - SPI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa	SISKEUDES - Efisiensi waktu dan keakuratan pemrosesan data keuangan desa menggunakan aplikasi.	- Kualitas laporan Keuangan (Y) - Kompetensi SDM (Variabel Moderasi)	terbaru tidak terdapat variabel moderasi.

			dinyatakan diterima - Partisipasi Masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa dinyatakan ditolak.			

			- Kompetensi SDM moderasi pengaruh penerapan aplikasi siskeudes terhadap kualitas laporan keuangan desa dinyatakan diterima.			

			- Kompetensi SDM memoderasi pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan desa dinyatakan diterima.			

5.	Ni Luh Sekarrini, Sunitha Devi (2024)	Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan, Kompetensi Aparatur Desa, dan Peran BPD Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa di	- Sistem akuntansi keuangan desa, kompetensi aparatur desa, peran BPD, memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kualitas	- Sistem akuntansi keuangan (X1) - Kompetensi aparatur desa (X2) - Peran BPD (X3) - Kualitas laporan keuangan (Y)	- Sistem akuntansi keuangan (X1) - Kompetensi aparatur desa (X2) - Peran BPD (X3) - Kualitas laporan keuangan (Y)	- Terdapat perbedaan variabel independen dan objek penelitian.

		Kecamatan Karangasem	laporan keuangan.			
6.	Andreani Avellyni Leda Making, Nur Handayani (2021)	Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Pengawasan Terhadap Pengelolaan Dana Desa	- Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa. - Transparansi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa.	- Kewajiban pengelola untuk menyajikan laporan keuangan secara jujur, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan	- Akuntabilitas (X1) - Transparansi (X2) - Pengawasan (X3) - Pengelolaan Dana Desa (Y)	- Terdapat perbedaan variabel independen, pada penelitian terbaru tidak terdapat variabel Transparansi, Pengawasan

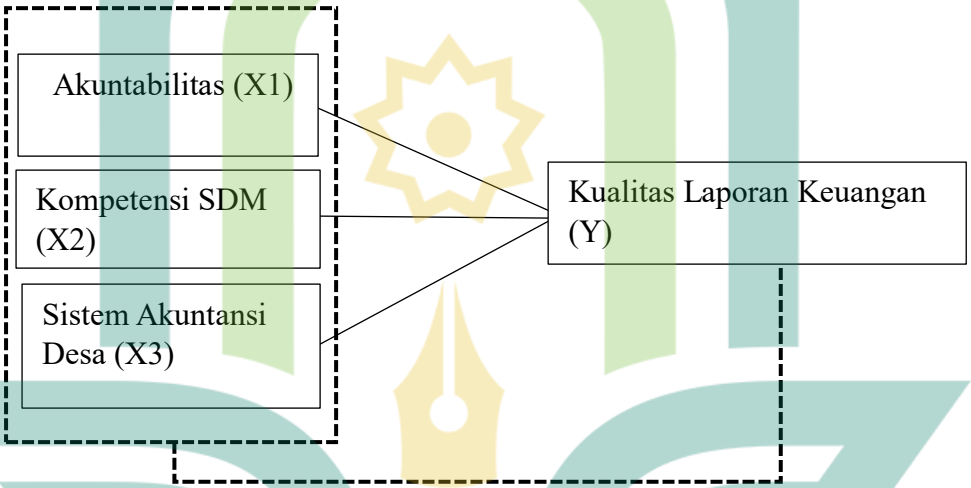
			- Variabel pengawasan berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa.			, dan Pengelolaan Dana Desa.
7.	Suwarno, Pius Lustrilanang, Sunardi (2023)	Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan Sistem Akuntansi Desa, Dan	- Kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan	- Disajikan secara rapi, sistematis, dan menggunakan format standar yang mudah dibaca. - Fasilitas pendukung pelatihan (seperti	Kompetensi SDM (X1), Penerapan Sistem akuntansi Desa (X2), Komitmen Pemimpin (X3),	- Terdapat perbedaan varibel X dan objek penelitian.

		Komitmen Pimpina Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa (Studi Empiris Kecamatan Ciawi)	keuangan desa - Variabel penerapan sistem akuntansi desa berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.	perangkat komputer dan jaringan) memadai untuk kegiatan simulasi.	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	

			- Variabel komitmen pimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan			

3. Kerangka Berpikir

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Keualitas Laporan Keuangan Desa (Y), sedangkan variabel bebasnya adalah Akuntabilitas(X1), Kompetensi SDM (X2), Sistem Akuntansi Desa (X3). Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi SDM, Sistem Akuntansi Desa terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa di Kecamatan Sragi ditunjukkan pada kerangka pemikiran di bawah ini :



4. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata hypo yang berarti dibawah dan thesa yang berarti kebenaran. Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih diuji. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya atau merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.

1) Pengaruh Akuntabilitas terhadap kualitas laporan keuangan

Akuntabilitas adalah kewajiban pemerintah desa untuk memberikan pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang menjadi wewenangnya. Pertanggungjawaban ini ditujukan kepada berbagai pihak, yaitu mayarakat dan pemerintah yang lebih tinggi. Tingkat akuntabilitas yang tinggi dalam pengelolaan keuangan desa akan berbanding lurus dengan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh desa tersebut.

Secara teoritis (Agency Theory), pelaksanaan kewajiban akuntabilitas mendorong agent (pemerintah desa) untuk meminimalkan asimetri informasi kepada principal (Masyarakat/pemerintah daerah). Penelitian (Dana & Kec, 2026) membuktikan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan apabila pertanggungjawaban hanya dipandang sebagai formalitas belaka. Sedangkan mneurut temuan lain oleh (Sopandi et al., 2022) mengemukakan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, hipotesis yang diajukan adalah :

H1= Terdapat pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dana Desa.

2) Pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap kualitas laporan keuangan

Kompetensi SDM mencakup pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang dimiliki oleh aparatur desa dalam mengelola keuangan desa. Kompetensi ini dapat diukur melalui tingkat pendidikan, pelatihan yang diikuti, dan pengalaman kerja. Peningkatan kompetensi SDM diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, transparan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Menurut (Qomariyah, 2025) Peningkatan pemahaman aparatur desa terhadap regulasi dan tknik akuntansi memungkinkan penyusunan laporan keuangan berjalan efektif serta bebas dari salah saji material. Sejalan dengan temuan (Qomariyah, 2025) serta Ratnasari et al. (2024), kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan desa. Meskipun demikian,(Aripin et al., 2025) menemukan indikasi research gap di mana kompetensi SDM tidak berpengaruh signifikan akibat ketimpangan latar belakang pendidikan perangkat desa. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

H2 : Kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuanagan desa

3) Pengaruh Sitem Akuntansi Desa Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Semakin baik sistem akuntansi yang diterapkan di desa, maka semakin tinggi kualitas laporan keuangan desa. Menurut Dhedy Triwardana (2017), sistem akuntansi sangat mempengaruhi mutu laporan keuangan pemerintah daerah. Untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas tinggi dan terhindar dari kesalaham yang berarti, pemahaman yang mendalam tentang laporan keuangan merupakan sebuah keharusan.

Penerapan sistem akuntansi yang baik memberikan kepastian prosedur pelaporan yang transparan dan akuntabel. Menurut (Fatikhatu et al., n.d.), sistem akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Si sisi lain, Pratama dan Hidayat (2021) mengemukakan bahwa sistem akuntansi tidak berepengaruh signifikan jika dihadapkan pada kendala teknis infrastruktur dan daya serap teknologi oleh pengguna. Berdasarkan penelusuran pustaka ini, hipotesis yang diajukan adalah :

H3= Terdapat pengaruh positif anatara sistem akuntansi desa terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dana Desa.

4) Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi SDM, Sistem Akuntansi Desa Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa

Secara bersama, semua variabel tersebut dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas laporan

keuangan desa. Tingkat akuntabilitas yang tinggi memerlukan sumber daya manusia yang unggul sehingga dapat mengelola dan memnfaatkan secara optimal untuk menjalankan sistem akuntansi desa.

Kualitas laporan keuangan desa tidak hanya ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil sinergi anatar elemen tata kelola. Penerapan nilai akuntabilitas yang tinggi memerlukan keterlibatan SDM yang kompeten agar pengoperasian Sistem Akuntansi Desa berjalan secara presisi dan terarah.

Apabila ketiganya berjalan beriringan, tingkat akurasi, transparansi, serta ketepatan waktu pelaporan keuangan desa akan tercipta secara optimal. Secara implisit, kombinasi dari komitmen akuntabilitas, kapasitas individu, dan keandalan sistem akuntansi memberikan kontribusi simultan yang subtantif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan argumen tersebut, hipotesis yang diajukan adalah :

H4 : Akuntabilitas, Kompetensi SDM, Sistem Akuntansi Desa berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggukan penelitian survei. Oleh karena itu, terlihat secara jelas bahwa penelitian survei adalah suatu penelitian yang praktis untuk mengumpulkan beberapa informasi yang relevan dengan tujuan penelitian menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan yang sistematis.

B. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Lokasi atau objek penelitan yang akan dilakukan adalah seluruh desa yang terletak di wilayah Kecamatan Sragi, Kabupaten Pekalongan. Jenis data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber pertama atau informan yang relevan untuk keperluan penelitian ini (Sugiharti & Hariani, 2021).

C. Setting Penelitian

Setting penelitian merupakam tempat dan waktu penelitian yang ditentukan peneliti untuk menjadi objek penelitian. Setting penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di seluruh desa yang ada di wilayah Kecamata Sragi Kabupaten Pekalongan dengan mengambil responden yang merupakan kepala desa, dan aparat desa setempat. Adapun desa yang akan dijadikan lokasi penelitian diantaranya :

No.	Nama Desa	Laki-laki	Perempuan	Total Penduduk
1	Bulakpelem	2.890	2.677	5.567
2	Bulaksari	2.062	2.115	4.177
3	Gebangkerep	2.031	2.057	4.088
4	Kalijambe	2.432	2.440	4.872
5	Kedungjaran	1.380	1.354	2.734
6	Ketanon Ageng	1.075	1.085	2.160
7	Klunjukan	1.644	1.618	3.262
8	Krasak Ageng	2.680	2.635	5.315
9	Mrican	1.394	1.359	2.753
10	Purwodadi	918	919	1.837
11	Purworejo	2.129	2.048	4.177
12	Sijeruk	2.346	2.295	4.641
13	Sumub Kidul	1.751	1.735	3.486
14	Sumub Lor	2.141	2.112	4.253
15	Tegalsuruh	2.141	2.121	4.262
16	Tegalontar	2.336	2.213	4.549
TOTAL		35.012	34.562	69.574

b. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengestimasi waktu penelitiannya yang akan dilaksanakan pada bulan September - November 2025 atau sekitar 2 bulan.

D. Populasi dan Sampel

Pemerintah Desa di wilayah Kecamtan Sragi merupakan populasi dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik penyebaran angket atau kuesioner yang merupakan metode efektif untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Teknik penyebaran angket merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui kuesioner atau angket dengan dua metode yaitu secara online dengan menggunakan platfrim survei online seperti Google Froms dan Offline dengan mencetak angket dan menyebarkannya secara langsung kepada responden.

Pada penelitian ini sampel yang akan diambil adalah sebagian perangkat desa yang menjadi sasaran penelitian berjumlah 80 Aparatur desa.

No	Komponen	Penjelasan & Rincian	Justifikasi/ Alasan
1	Populasi	Seluruh perangkat desa di kecamatan	pihak yang bertanggungjawab atas
		Sragi 16 desa x 5 orang	tata kelola administrasi keuangan
2	Sampel	Aparat pengelola keuangan desa di	Penentuan sampel dengan
		kecamatan sragi 16 desa x 5 orang	pertimbangan yang relevan
			dengan variabel penelitian
3	Responden	1. Kepala Desa (PJ keuangan)	Orang/individu yang mengisi
		2.Sekretaris desa (Koordinator PPKD)	kuesioner karena memahami
		3. Kaur keuangan/Bendahara Desa	operasional akuntansi, akuntabilitas
		4. Kaur tata usaha	dan penyusuna laporan keuangan
		5. BPD	

E. Variabel Penelitian

a) Identifikasi Variabel

Variabel yang dipakai dalam penelitian sebagai berikut :

1. Variabel Bebas *(Independen Variable)*

   Independen variable atau variabel X ini sering dikenal dengan beberapa sebutan, seperti variabel stimulus, prediktor, atau antecedent. Dalam konteks bahas indonesia, istilah yang umum digunakan adakah variabel bebas. Inti dari variabel bebas adalah bahwa ia merupakan faktor yang mempengaruhi variabel lain. Dengan kata lain, variabel bebas adalah penyebab yang mengakibatkan perubahan atau kemunculan dari variabel dependen (variabel terikat). Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (independen variable) adalah Akuntabilitas (X1), Kompetensi SDM (X2), dan Sistem Akuntansi Desa (X3)

2. Variabel Terikat *(Dependen Variable)*

   Variabel dependen atau variabel Y juga dikenal dengan beberapa istilah, seperti variabel output, kriteria, atau konsekuen. Dalam bahasa Indonesia, variabel ini secara resmi disebut variabel terikat. Variabel terikat berperan sebagai variabel yang dipengaruhi atau yang merupakan akibat dari adanya pengaruh variabel bebas. Maka dalam

penelitian ini yang menjadi variabel terikat (dependen variable) adalah Kualitas Laporan Keuangan (Y).

b) Variabel Operasional

Operasioanl variabel yang akan diteliti untuk mengukur variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Definisi Operasioanl Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Akuntabilitas (X1)	Menurut J.B. Ghartey,akuntabilitas ditujukan untuk mencari jawaban terhadap pertanyaan yang berhubungan dengan pelayanan apa, siapa, kepada siapa, milik siapa, yang mana, dan bagaimana. Ledvina V. Carino, mengatakan akuntabilitas merupakan suatu evoluasi kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang petugas baik	1. Kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku 2. Pengetahuan tentang pertanggungjawaban organisasi untuk memberikan penjelasan atas keputusan yang diambil 3. Mengambil proses keputusan penting di desa dengan dilakukan secara terbuka	Likert

		masih berada pada jalur otoritasnya atau sudah berada jauh di luar tanggungjawab dan kewenangannya.(Syah, 2014)		
2	Kompetensi SDM (X2)	Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor utama dan penentu kesuksesan atau kegagalan suatu organisasi. Menurut Ambar dan Rosidah (2014), esensi utama dalam pengembangan SDM untuk mewujudkan good governance adalah dengan mengubah paradigma, sikap, nilai, dan perilaku para pemerintah.(Map et al., 2020)	1. Pengetahuan teknis keuangan desa 2. Sikap profesional dan tanggungjawab dalam pengelolaan keuangan 3. Ketrampilan penggunaan aplikasi keuangan	Likert

3	Sistem Akuntansi Desa (X3)	Mulyadi(2016;3) menjelaskan bahwa sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan,danlaporanyang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Sistem akuntansi yang dirancang dan dijalankan secara baik akan menjamin dilakukannya prinsip stewardship dan accountability dengan baikpula.	1. Penggunaan sistem dalam pengelolaan anggaran 2. Kepatuhan terhadap panduan sistem akuntansi desa 3. Pelatihan penggunaan sistem akuntansi desa	Likert
4	Kualitas Laporan	Pentingnya Kualitas laporan keuangan yaitu	1. Relevansi informasi keuangan	Likert

	Keuangan (Y)	krusial untuk menjamin transparansi dan memlihara kepercayaan di sektor bisnis dan pemerintahan. Laporan keuangan yang andal dan akurat menjadi dasar pengambilan keputusan yang efektif dan efisien bagi para pemangku kepentingan, termasuk investor dan kreditur (Rustana, 2011).(Setiawan & Nurkhin, 2024)	2. Keandala laporan keuangan 3. Kepatuhan terhadap standar akuntansi pemerintah desa	

F. Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data menunjukkan dari mana asal data yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu terdapat 2 sumber data berasal dari data sekunder dan data primer. Sumber data sekunder yaitu sumber data yaitu berupa jurnal, buku dan lain-lain. Sedangkan data primer pada penelitian ini melalui penyebaran angket atau kuesioner kepada responden yang

kemudian responden akan menjawab pernyataan yang sudah tersusun secara sistematis dalam lembar kuesioner.

G. Teknik Pengumpulan Data

a). Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data atau suatu informasi obyektif yang bernilai tinggi dan dapat diandalkan disebut dengan kuesioner. Dalam metode ini terdapat beberapa pertanyaan tertulis yang sesuai dengan topik penelitian. Untuk pengumpulan data primer akan dilakukan dengan cara wawancara dengan narasumber kemudian menyebarkan kuesioner dengan *google from* atau lembaran kertas yang dibagikan langsung kepada responden.

b). Dokumentasi

Tujuan adanya metode dokumentasi adalah mengumpulkan informasi secara langsung dari lokasi penelitian. Contoh informasi ini mencakup laporan kegiatan, peraturan-peraturan, foto, dan file dokumenter serta informasi terkait penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi berfungsi sangat penting sebagai pendukung data dan bahkan mungkin menjadi informasi penting jika suatu variabel hanya dapat diukur dengan metode tertentu.

H. Metode Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode atau langkah-langkah yang digunakan untuk mengolah data, dengan tujuan untuk dijadikan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan suatu penelitian (Wardana,

2023). Dalam penelitian kuantitatif ini, proses analisis data dilakukan denga menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS 26 *(Statistical Package for the Social Siences).* Aplikasi SPSS akan digunakan untuk membantu dalam menganalisis data pada penelitian ini, dan teknik ini akan digunakan untuk menguji hunungan antar variabel :

Metode Uji Instrumen

1.) Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau validnya suatu kuesioner. Suatu kuesioner akan dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesoner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tertentu. Pengujian akan menggunakan uji dengan dua sisi yaitu dengan taraf signifikan 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

a.) Jika rhitung > rtabel (Uji 2 sisi dengan sig, 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

b.) Jika rhitung < rtabel (Uji 2 sisi dengan sig, 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

2.)Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu instrumen pengukuran konsisten dalam

memberikan hasil yang sama jika diulang penggunaannya dalam kondisi yang sama. Umumnya pengujian reliabilitas menggunakan model cronbach. Nilai pengujian reliabilitas berkisar antara angka 0 sampai 1 nilai angka reliabilitas yang sah adalah > 0,6 (Dewi et al., 2022).

Uji Asumsi Klasik

Salah satu uji yang dipakai sebagai prasyarat statistik pada penelitian kuantitatif dengan memanfaatkan teknik regresi linier berganda adalah uji asumsi klasik. Jika hasil uji asumsi klasik yang melengkapi asumsi maka akan menghasilkan Best Linier Unbiased Estimetor (BLUE) yang dianggap optimal sebaliknya model regresi yang dievaluasi dapat menimbulkan bias dan sulit untuk ditafsirkan jika uji asumsi klasik tidak sesuai dengan kondisi asumsi. Terdapat 4 uji asumsi klasik umum yaitu :

1).Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan metode kolagorov Smirnov (KS). Tujuan dilakukannya normalitas ini adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau semuanya berdistribusi normal atau tidak normal dengan menggunakan P P-plot normal. Model regresi terbaik adalah berdistribusi Normal atau mendekati normal distribusi. Penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dari pengambilan

keputusan dapat dilihat dari data distribusi normal. Jika data tersebar melintas diagonal atau jika dikumpulkan dari diagonal, model regresi akan menunjukkan normalitas demikian pula. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonalnya regresi model tidak memenuhi normalitas.

2.)Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah terdapat kolerasi yang tinggi antara variabel bebas dalam model yang digunakan. Suatu model regresi yang baik diketahui tidak terjadi (tidak terdapat) hubungan yang kuat antar variabel independen pemeriksaan multikolinearitas dilaksanakan dengan memanfaatkan faktor inflasi varian VIF dan toleransi bila nilai toleransi > 0,10 dan VIF lebih <10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2019).

3.) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diterapkan untuk menentukan apakah ada ketimpangan varian residu antara pengamatan dalam model regresi. Ada berbagai cara untuk menguji heteroskestensitas dan salah satunya adalah dengan memanfaatkan skater plot. Dalam uji metode scatterplot terdapat kriteria penilaian yang digunakan heteroskedastisitas

dapat ditentukan jika pola tertentu seperti titik-titik, membuat pola teratur, semacam bergelombang, membesar dan menguncup.

Dalam pengamatan ini dapat juga dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Dasar pengembalian keputusan dengan uji glejser adalah :

1.) Jika nilai signifikan > 0,05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas

2.) jika nilai signifikan < 0,05 maka data terjadi heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Sebuah model persamaan yang memberikan penjelasan mengenai hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen disebut dengan uji regresi linear berganda dalam menganalisis suatu pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen maka perlu menggunakan analisis berganda.

Dalam penelitian ini akan dikonversikan guna dilakukannya pengujian untuk mengetahui adanya pengaruh akuntabilitas kompetensi SDM sistem akuntansi Desa terhadap kualitas laporan keuangan desa atau tidak untuk

melakukan pembuktian terhadap hipotesis dalam regresi linear berganda maka digunakan uji statistik t dan koefisien determinasi.

Berikut rumus persamaan regresi linear berganda :

$Y = \alpha + \beta1\ X1 + \beta2\ X2 + \beta3\ X3 + e$

Y = Kualitas laporan keuangan desa

α = Intersept

β1 β2 β3 = Koefisien, Regresi,

X1 = Akuntabilitas

X2 = Kompetensi SDM

X3 = Sistem akuntansi desa

e= Besaran nilai residu (standard error)

Uji Hipotesis

1. Uji Statistik t

Menurut (Ghazali dalam Magdalena & Angela Krisanti, 2019) besarnya pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap penjeb lasan variabel dependen ditentukan dengan menggunakan uji statistik atau Uji t.

Berikut dasar pengambilan keputusan pada Uji t

a.)H0 : tidak ditemukan pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan Variabel terikat

b.)H1 : ditemukan pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan Variabel terikat

Untuk mengambil keputusan pada uji t terdapat beberapa kriteria yang digunakan :

1. Apabila nilai T hitung < nilai T tabel atau signifikan > 0,05 maka H0 ditolak
2. Apabila nilai T > nilai T tabel atau signifikan < 0,05 maka H0 diterima.

Uji Statistik F

Untuk menilai Bagaimana parameter ditafsirkan secara kolektif atau sejauh mana variabel dependen dipengaruhi variabel independen secara keseluruhan merupakan tujuan dari uji hipotesis. terdapat dua hipotesis yang diajukan :

a.)H0 : tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X1, X2, dan X3) dengan variabel terikat (Y)

b.)H1 : ditemukan pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X1, X2, X3) dengan Variabel terikat (Y)

Dalam melakukan pengambilan keputusan pada uji simultan atau uji F terdapat beberapa kriteria yang digunakan:

a.) Apabila nilai F hitung kurang dari nilai F tabel atau nilai Sig > 0,05 maka Ha ditolak

b.)Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel atau nilai Sig < 0,05 maka Ha diterima.

Uji Koefisien Determinasi

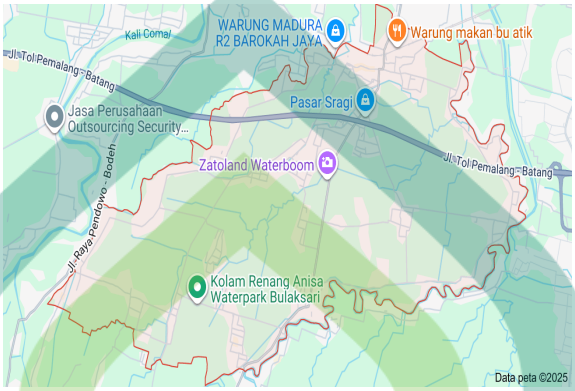
Untuk mengetahui koefisien determinasi maka harus memeriksa nilai r squared secara umum koefisien determinasi yang lebih besar akan dihasilkan dari peningkatan jumlah variabel independen dan kualitas data observasi kisaran nilai

koefisiennya adalah 0 sampai 1. Hasil yang mendekati 0 menyatakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menguraikan variabel tersebut kurang memadai. Sebaliknya jika hasilnya mendekati 1 berarti praktis seluruh informasi yang diperlukan untuk mengestimasi selisih variabel dependen disediakan oleh variabel independen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian



Gamabr 4. 1 Foto Google Maps Wilayah Kecamatan Sragi

Kecamatan Sragi adalah salah satu kecamatan yang berada di kabupaten pekalongan yang memiliki 16 desa dan 1 kelurahan dengan jumlah penduduk kurang lebih 60.665 jiwa yang tercatat pada tahun 2021 pada badan pusat statistik. Salah satu ciri khas dari kecamatan ini memiliki pabrik gula (PG) Sragi yang merupakan PG dari PT. Pertanian Nusantara (PERSERO) dengan lokomotif tua untuk mengangkut tebu, serta potensi perkebunan dan pertanian yang sangat signifikan sehingga menjadi mata pencaharian warga sragi.

Sragi dikenal sebagai wilayah yang dinamis dalam menjalankan berbagai program pembangunan desa. Akan tetapi, temuan dari kegiatan monitoring dan evaluasi mengungkap bahwa belum semua desa di wilayah ini mampu menyusun laporan keuangan yang memenuhi standar akurat dan andal. Bebrapa elemen kunci yang

diduga menjadi akar permasalahan ini meliputi tingkat akuntabilitas, kompetensi SDM, dan sistem akuntansi desa yang diterapkan

Kecamtan Sragi Kabupaten Pekalongan, terdiri dari 16 desa dan 1 keluarahan dengan luas wilayah ±32,40 km² yang menjadi objek penilitian diantaranya :

1. Desa Bulakpelem

   a) Sejarah

      Secara turun-temurun, nama Bulakpelem dipercaya berasal dari dua kata daam bahasa Jawa, yaitu “bulak” yang berarti hamparan sawah atau ladang luas dan terbuka, serta “pelem” yang berarti pohon mangga. Konon, wilayah ini dahulu berupa area persawahan yang ditengahnya banyak ditumbuhi pohon mangga, sehingga masyarakat setempat menamainya Bulakpelem. Sejarah desa ini juga kerap dikaitkan dengan perjuangan masyarakat setempat melawan penjajah serta perkembnagan wilayah Sragi, khususnya ssejak berdirinya Pabrik Gula Sragi pada masa kolonial Belanda.

   b) Letak Geografis

      Desa ini dapat dijangkau melalui jalur transportasi darat diwilayah Sragi Pekalongan. Salah satu penanda lokasi yang cukup dikenal didekat desa adalah SMAN 1 Sragi yang terletak di Jalan Raya Bulakpelem. Secara geografis, Desa Bulakpelem menempati posisi yang strategis di dataran rendah Kabupaten Pekalongan.

Sebagai bagian dari Kecmatan Sragi, desa ini berada dekat dengan pusat aktivitas ekonomi lokal serta kawasan pabrik gula. Wilayahnya didominasi oleh dataran rendah yang subur, sehingga menjadikannya sebagai salah satu daerah pertanian yang penting di Kecamatan Sragi.

2. Desa Bulaksari

a) Sejarah

Secara umum, sejarah desa-desa di Kecamata Sragi tidak lepas dari proses pmbukaan lahan serta pembangunan pada masa kolonial Belanda, termasuk pendirian Pabrik Gula Sragi pada tahun 1928. Meski demikian, informasi yang secara spesifik menjelaskan kapan nama "Bulaksari" mulai digunakan dan belum banyak dipublikasikan secara luas.

Dari segi bahasa Jawa, "Bulak" berarti hamparan sawah atau lahanluas, sedangkan "sari" dapat diamaknai sebagai inti, esensi, atau keindahan. Dengan demikian, nama Bulaksari dapat diartikan sebagai wilayah persawahan yang menjadi pusat atau memiliki nilai utama.

b) Letak Geografis

Secara geografis, Desa Bulaksari berada di kawasan dataran rendah di bagian utara Kabupaten Pekalongan yang dikenal sebagai wilayah permukiman sekaligus sentra pertanian. Secara administratif, desa ini terbagi menjadi 7 pedukuhan atau dusun.

3. Desa Gebangkerep

a) Sejarah

Menurut sesepuh Desa Gebangkerep, sejarah Desa Gebangkerep tidak lepas dari kisah babat alas pada zaman kerajaan yang mengaitkannya dengan tokoh pengembara bernaman Pangeran Lancur. Nama *"Gebangkerep"* berasal dari dua kata dalam bahasa Jawa, yakni *Gebang* yang memiliki arti sejenis palem dan *Kerep* yang memiliki arti dalam bahasa Jawa yaitu rapat atau lebat.

Menurut cerita leluhur tanah Gebangkrep, nama ini bermula ketika seorang tokoh dari era Kerajaan Singasari bernama Pangeran Lancur mendapat tugas memperluas wilayah kerajaan. Dalam pengembaraannya, ia ditemani oleh abdinya yang bernama Kentol Ngabei dan seorang carik bernama Carik Carido.

Setelah membuka lahan untuk pemukiman, Carik Carido menentap di kawasan tersebut dan dihormati sebagai sesepuh. Sepeninggalannya, ia dimakamkan di sebuah tempat yang ditumbuhi banyak pohon gebang yang tumbuh rapat *(kerep)*. Dari fenomena alam dan makam tersebut, wilayah itu dinamai Gebangkerep.

b) Letak Geografis

Seiring dengan berjalannya waktu dan bertambahnya populasi, wilayah Gebangkerep berkembang menjadi beberapa pedukuhan (dusun). Terdapat 6 (enam) pedukuhan utama yang membentuk desa ini, yaitu :

1. Banjardowo
2. Banjarturi
3. Gebangkerep
4. Karangtengah
5. Ketagihan
6. Sebango

Secara administratif, wilayah seluas ≈ 3,07 km² ini menjadi salah satu dari 16 desa yang berada di bawah naungan Kecamatan Sragi, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah.

4. Desa Kalijambe

a) Sejarah dan Letak Geografis

Secara historis dan geografis desa ini sangat eray kaitannya dengan keberadaan kali Sragi (Sungai Sragi). Jika dilihat dari sejarah penamaan nya, masyarakat setempat meyakini bahwa penamaan Kalijambe berasal dari sejarah wilayah tersebut yang pada zaman dahulu banyak ditumbuhi pohon jambe (pinang) di sepanjang aliran sungainya.

Sama seperti wilayah lain di Kecamatan Sragi, cikal bakal pemukimam di daerah ini berkembang pesat di era kolonial Belanda pada abad ke-19, ketika wilayah sekitarnya seperti Desa Sragi yang mulanya pedukuhan kecil mulai ditata menjadi wilayah administratif. Desa Kalijambe terus berkembang menjadi salah satu lumbung pertanian dan pemukiman penting yang dialiri oleh irigasi Sungai Sragi.

5. Desa Kedungjaran

a) Sejarah

Menurut catatan sejarah lisan desa, Kepala Desa Kedungjaran yang pertama kali diketahui adalah **Ki Sokerto**. Beliau merupakan seorang pengembara dari Kesultanan Mataram yang melakukan perjalanan bersama rekannya. Saat tiba di wilayah yang kini menjadi Desa Kedungjaran, Ki Sokerto memutuskan untuk menetap, bermukim, dan memimpin daerah tersebut. Sementara itu, rekan seperjalanannya melanjutkan pengembaraan hingga ke daerah Ampelgading, Pemalang.

b) Letak Geografis

Secara administratif, Desa Kedungjaran terletak di Kecamatan Sragi, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah. Wilayah desa ini dilewati oleh jalur lintas strategis yang menghubungkan Comal dengan Kedungwuni. Desa ini memiliki total luas wilayah sekitar 150,00 hektare. Adapun batas-batas wilayah Desa Kedungjaran meliputi :

Sebelah Utara: Berbatasan dengan Desa Klunjukan (Kecamatan Sragi)

Sebelah Timur: Berbatasan dengan Desa Sembungjambu (Kecamatan Bojong)

Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Desa Purworejo (Kecamatan Sragi)

Sebelah Barat: Berbatasan dengan Desa Gebangkerep (Kecamatan Sragi).

Luas lahan di Desa Kedungjaran didominasi oleh sektor pertanian dengan rincian pemanfaatan lahan sebagai berikut :

Tanah Sawah : 104,00 Ha

Pemukiman : 29,71 Ha

6. Desa Ketanon Ageng

a) Sejarah

Secara literatur lokal maupun arsip pemerintah lebih banyak menyoroti sejarah kecamatan Sragi secara menyeluruh yang bermula pada msa klonial Belanda abad ke-19 dari pedukuhan kecil.

Kata *"Ketanonageng"* berasal dari bahasa Jawa yang terdiri dari dua kata, yaitu *"Ketanon"* dan *"Ageng"*. Secara historis, kawasan ini dikenal sebagai wilayah penting yang lekat dengan nilai-nilai sejarah peradaban lokal. Penamaan wilayah ini didasarkan pada hak asal-usul bersifat istimewa dan warisan yang turun-temurun yang dihormati dalam sistem tata pemerintah di Kabupaten Pekalongan. Wilayah ini telah lama menjadi pusat kegiatan spiritual, keagamaan, dan pelestarian budaya masyarakat Jawa.

Kawasan ini masih terkenal kental dengan tradisi dan pelestarian budaya Jawa. Warga Desa Ketanonageng secara rutin masih melaksanakan acraa tasyakuran sedekah bumi atau

legenonan yang disemarakkan dengan pagelaran seni tradisional seperti Wayang Golek. Selain itu, desa ini memiliki berbagai kelompok seni tradisional lokal, seperti kelompok Karawitan *Kusuma Laras* dan kelompok Angklung *Semarak Kentrung* yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa.

b) Letak Geografis

Secara geografis Desa Ketanonageng terletak di Kecamatan Sragi, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah. Desa ini berbatasan langsung dengan Kecamatan Bodeh dan menjadi salah satu wilayah penyangga dengan corak pertanian yang cukup produktif. Desa ini terbagi menjadi 3 dusun/pedukuhan utama, yakni:

- Dusun Bodeh
- Dusun Kedunggandu
- Dusun Ketanon

7. Desa Klunjukan

a) Sejarah

Berdasarkan informasi warga setempat, konon pada masa penjajahan, saat para penjajah Belanda melakukan penerbitan atau penangkapan, banyak masyarakat atau pejuang di wilayah tersebut yang sangat sulit ditangkap dan sering melakukan perlawanan hingga meronta-ronta (berontak/klonjotan). Dari kebiasaan masyarakat yang sering *klonjotan* saat melawan penjajah tersebut, wilayah ini akhirnya dinamai Klunjukan.

Sebagai wilayah yang agraris dan strategis, desa ini menjadi salah satu penopang lumbung pangan di Kabupaten Pekalongan melalui Kelompok Tani Makmur yang dibentuk pada tahun 2009.

b) Letak Geografis

Secara geografis desa klunjukan berada di wilayah dataran rendah Kecamatan Sragi. Wilayah desa ini berbatasan langsung dengan area persawahan dan pemukiman dengan luas 170 hektar yang terdiri dari 6,5 hektar daratan dan 104,5 hektar persawahan. Desa ini memiliki 3 dusun yaitu Dusun Klunjukan, Dusun Lobang, dan Dusun Selawi.

8. Desa Krasakageng

a) Sejarah

Wilayah Krasakageng memiliki sejarah panjang yang erat kaitannya dengan sejarah pembentukan kawasan administratif di pesisir utara Jawa Tengah, khususnya perkembangan daerah di sepanjang aliran sungai dan daratan rendah sekitar Sragi. Penamaan Krasakageng berasal dari bahasa Jawa yang sering merujuk pada kondisi alam setempat, dimana wilayah ini berbatasan langsung dengan sungai atau wilayah endapan sehingga dinamai krasak yang memiliki arti dalam bahasa jawa suara air yang berisik.

b) Letak Geografis

Desa Krasakageng memiliki letak geografis yang berada di pojok barat laut Kabupaten Pekalongan yang berbatasan langsung

dengan Kabupaten Pemalang. Dalam satu desa ini memiliki beberapa dukuh diantaranya yaitu Dukuh Pekijngan, Dukuh Krasak Wetan, Dukuh Krasak Lor, Dukuh Krasak Tengah, Dukuh Krasak Dukuh, Dukuh Krasak Tempuran.

9. Desa Mrican

a) Sejarah

Asal mula penamaan Desa Mrican berakar dari benteng alamnya pada masa lampau. Kata Mrican memiliki makna atau istilah dari bahasa Jawa yang berarti (lada). Sejarah singkat dari perangkat desa setempat mengatakan bahwa pada zaman dahuku wilayah ini merupakan sebuah kawasan yang ditumbuhi banyak pepohonan dan tanaman merica yang merambat dengan lebat. Seiring dengan berjalnnya waktu dan berkembangnya pemukiman penduduk, kawasan tersebut secara turun temurun dikenal dengan nama Desa Mrican.

b) Letak Geografis

Selain itu informasi mengenai letak geografis wilayah tersebut berlokasi di Kecamata Sragi, Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah dengan terbagi menjadi 2 dusun yaitu Dusun Mrican Barat dan Dusun Mrican Timur.

10. Desa Purwdadi

a) Sejarah

Desa Purwodadi berasal dari bahasa Jawa Kuno, di mana *Purwo* berarti “awal” atau “permulaan”, dan *Dadi* berarti “jadi”

atau “terwujud”. Nama ini sering digunakan untuk menandai pembukaan wilayah atau pemukiman baru yang diharapkan membawa kemakmuran dan awal yang baik. Saat ini Desa Purwodadi dikenal secara nasional karena inisiatif para pemuda desa setempat yang menyulap lahan desa tak produktif menjadi lapangan sepak bola berstandar FIFA melalui kolaborasi inovatif.

b) Letak Geografis

Secara geografis desa ini berada di wilayah dataran rendah yang memiliki letak sangat strategis dengan pusat keramaian dengan pusat pasar di Kecamatan Sragi. Namun desa ini memiliki jumlah penduduk paling sedikit dibandingakan dengan desa lain yang berada dikecamatan Sragi.

11. Desa Purworejo

a) Sejarah

Purworejo adalah salah satu desa yang ada dikecamatan Sragi kabupaten Pekalongan. Penamaan Purworejo berasal dari bahasa Jawa Kuno, di mana *purwa* memiliki arti “awal” atau “permulaan” dan *rejo* yang berarti “ramai” atau “makmur”. Penaman sebuah desa ini merupakan bentuk doa atau harapan agar wilayah tersebut menjadi emukiman yang awal mula kemakmurannya.

Merujuk dari cerita warga setempat dengan sejarah penamaan dusun-dusun di wilayah ini serupa dengan Dusun Pati atau Purworejo lain di tanah Jawa), penamaan desa ini dipercaya erat kaitannya dengan para sesepuh atau perintis babat alas (membuka

hutan) yang datang dari berbagai daerah di Jawa untuk mendirikan pemukiman baru, yang kemudian berkembang menjadi wilayah administrasi desa.

b) Letak Geografis

Letak geografis desa ini berada di dataran rendah dengan ketinggian rata-rata antara 7-11 meter di atas permukaan laut (mdpl).

12. Desa Sijeruk

a) Sejarah

Sejarah Desa Sijeruk sangat erat kaitannya dengan masa penjajahan Belanda. Sebelum menjadi desa otonom, wilayah ini berada di bawah kekuasaan kolonial selama ratusan tahun. Beberapa puluh tahun sebelum kemerdekaan Indonesia, kawasan Sijeruk diteteapkan menjadi sebuah desa. Asal mula dibentuk dari penggabungan dua wilayah yaitu Dusun Sijeruk dan Dusun Gunungraja. Penggabungan ini dilakukan karena jumlah penduduk setempat pada masa penjajahan Belanda belum memenuhi syarat untuk menjadi desa mandiri, sebekkum akhirnya dipimpin oleh tokoh pendatang Ki Tirtadikrama sejak tahun 1885.

Sejarah penamaan desa ini berasal dari kosakata bahasa Jawa “Si” (sebutan gelar atau penunjuk) dan “Jeruk” (buah jeruk). Penamaan ini mengacu pada masa lampau dimana wilayah

tersebut dulunya banyak ditumbuhi atau menjadi pusat penghasil buah jeruk.

a) Letak Geografis

Desa Sijeruk terbagi menjadi dua dusun atau pedukuhan utama, yakni Dusun krandon dan Dusun Sigerung. Wilayah kecamatan ini mencakup total area dataran rendah yang terhubung baik dengan infrastruktur desa dan memiliki akses ke perkotaan terdekat.

13. Desa Sumub Kidul

a) Sejarah

Nama Sumub Kidul berasal dari bahasa Jawa. Kata *"Sumub"* berarti "mengeluarkan uap panas" (mendidih), sedangkan "Kidul" berarti *"selatan*". Penamaan ini merujuk pada kondisi geografis wilayah selatan desa yang pada zaman dahulu kerap diidentikkan dengan sumber air atau fenomena alam bersuhu hangat/panas. Desa ini terdiri dari dua dusun yakni Karangmas dan Peklontongan.

a) Letak Geografis

Letak geografis desa Sumub Kidul memiliki batas wilayah yang bersebelahan dengan desa-desa lain di Kecamatan Sragi. Desa ini berada di dataran rendah yang berjarak sekitar 25 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Pekalongan di Kajen.

14. Desa Sumub Lor

a) Sejarah

Menurut cerita turun temurun dari masyarakat setempat, asal-usul penamaan "Sumub Lor" itu sendiri, berasal dari kata *"Sumub"* dalam bahasa Jawa sering diartikan sebagai sumber air panas (mengeluarkan uap) yang dahulu dipercaya keberadaannya di wilayah tersebut, dan *"Lor"* yang berarti utara. Penamaan wilayah dengan penunjuk arah seperti Lor (utara) dan Kidul (selatan) lumrah digunaka di Jawa untuk membedakan dua wilayah yang sangat berdekatan, seperti halnya Sumub Lor dan Desa Sumub Kidul.

b) Letak Geografis

Desa Sumub Lor adalah salah satu desa di wilayah Kecamatan Sragi, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah. Secara geografis, desa ini berada di kawasan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 9 mdpl. Wilayah desa ini terbagi menjadi 4 pedukuhan, yakni Dusun Bendan, Dukuh, Sumub, dan Winong.

15. Desa Tegalsuruh

a) Sejarah

Penamaan Tegalsuruh berasaldari dua kata dalam bahasa Jawa, yaitu *"Tegal"* yang memiliki arti (ladang atau kebun) dan *"Suruh"* (tanaman sirih). Pada masa pembukaan lahan atau babat alas di masa lampau, wilayah ini ditemukan banyak ditumbuhi dengan tanaman sirih oleh para sesepuh dan perintis desa. Oleh karena itu wilayah tersebut awalna berupa tegalan atau ladang

yang ditumbuhi tanaman suruh, maka daerah itu dinamai Tegalsuruh.

b) Letak Geografis

Desa Tegalsuruh merupakan salah satu daeri 16 desa di Kecamatan Sragi. Wilayahnya berbatasan langsung dengan desa-desa lai di Kecamatan Sragi yang mayoritas merupakan area persawahan dan pemukiman warga. Secara umum, Kecamatan Sragi berada di ketinggian sekitar 9 mdpl.

16. Desa Tegalontar

a) Sejarah

Menurut kepala desa setempat, sejarah penamaan Tegalontar diperkirakan berasal dari kata *"tegal"* yang berarti ladang/kebun dan *"ontar"* berasal dari pohon lontar/siwalan. Berdasarkan sejarah lokal wilayah sragi dan sekitarnya, daerah ini dulunya mrupakan hutan atau ladang yang banyak ditumbuhi pohon lontar sebelum dibuka menjadi permukiman dan lahan pertanian oleh masyarakat setempat.

b) Letak Geografis

Batas wilayah Desa Tegalontar berbatasan langsung dengan desa-desa lain yang ada di Kecamatan Sragi. Berada di kawasan dataran rendah yang didominasi oleh area persawahan dan pemukiman warga. Pada 2026, desa ini menjadi salah satu fokus Pemerintah Kabupaten Pekalongan untuk program penataan

kawasan pemukiman terpadu yang mencakup pengelolaan drainase, mitigasi banjir, dan sanitasi.

Wilayah ini dikenal sebagai pusat kegiatan keagamaan di Kecamatan Sragi, dengan adanya institusi pendidikan Islam seperti Pondok Pesantren Asy Syafiiyah yang diasuh oleh Kyai Zaenal Arifin Sayyid di Dukuh Pegirikan.

Desa-desa tersebut memiliki berbagai karakteristik dan ukuran yang berbeda, namun semuanya tetap terlibat dalam pengelolaan keuangaan desa.

B. Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan pada pemerintahan desa di Kecamatan Sragi, Kabupaten Pekalongan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner yang disebarkan secara langsung kepada para responden. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dijelaskan berdasarkan karakteristik responden, yaitu jenis kelamin, usia, dan jabatan di pemerintah desa. Pengelompokan tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai profil responden yang terlibat dalam studi ini.

Jumlah partisipan yang valid dalam penelitian ini adalah 80 orang. Data primer yang diperoleh selanjutnya diproses dengan bantuan aplikasi perangkat lunak IBM SPSS Statistics 26. Proses analisis data mencakup uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis melalui

analisis regresi linear berganda. Metode analisis tersebut diterapkan untuk mengkaji pengaruh akuntabilitas, kompetensi SDM, dan sistem akuntansi desa terhadap tingkat kualitas laporan keuangan di lingkungan pemerintah desa Kecamatan Sragi.

C. Karakteristik Responden

1. Deskripsi Responden bersdasarkan jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dikelompokkan pada tabel berikut :

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-Laki	47	58,75%
2	Perempuan	33	41,25%
TOTAL		80	100%

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa responden yang ikut berpartisiasi dalam penelitian ini adalah responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 47 orang atau 58,75% sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 33 orang atau 41,25% .

2. Deskripsi Responden berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dikelompokkam sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Presentase
1	< 25 tahun	0	0%

2	25-35 tahun	22	27,5%
3	36-45 tahun	26	32,5%
4	>45 tahun	32	40%
TOTAL		80	100%

Sumber : Diolah peneliti tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini merupakan responden berusia <25 tahun yaitu 0 orang atau 0%, 25-35 tahun yaitu 22 orang atau 27,5%, 36-45 tahun yaitu 26 orang atau 32,5%, >45 tahun yaitu 32 orang atau 40%.

3. Deskripsi Responden berdasarkan Jabatan

Karakteristik responden berdasarkan jabatan dikelompokkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden berdasarkan Jabatan

NO	Jabatan	Frekuensi	Presentase
1	Kepala Desa	16	20%
2	Sekretaris Desa	16	20%
3	Bendahara Desa	16	20%
4	Anggota BPD	16	20%
5	Perangkat Desa	16	20%
	TOTAL	80	100%

Sumber : diolah peneliti tahun 2026

Berdasarkan table 4.3 diatas dapat diketahui bahwa dari 80 responden yang diteliti, terdapat 16 orang atau 20% yang merupakan kepala desa, 16 orang atau 20% merupakan sekretaris desa, 16 orang atau 20% yang merupakan menjabat sebagai

bendahara, 16 orang atau 20% merupakan Anggota BPD, 16 orang atau 20% merupakan perangkat desa lainnya.

4. Deskripsi Responden berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dikelompokkan dalam table sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

NO	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1	SD	0	0%
2	SMP	9	11,25%
3	SMA/SMK	38	47,5%
4	D3	0	0%
5	S1	33	41,25
6	S2 ke atas	0	0%
TOTAL		80	

Sumber : diolah peneliti tahun 2026

Berdasarkan table 4.4 diatas, dapat diketahui bahwa responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini merupakan responden yang memiliki pendidikan terakhir SD 0 atau 0%, pendidikan SMP 9 orang atau 11,25%, pendidikan SMA/SMK 38 orang atau 47,5%, pendidikan D3 0 atau 0%, pendidikan S1 33 orang atau 41,25%, pemdidikan S2 keatas 0 atau 0%.

D. Analisis Data

1. Hasil Uji Instrumen

a. Uji validitas

Uji validitas adalah satu langkah yang dilakukan untuk menguji terhadap isi (content) dari sebuah alat ukur, tujuan dari uji validitas yaitu untuk mengukur ketepatan instrumen yang akan dipergunakan dalam sebuah penelitian. (Hakim et al., 2021)

Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut pada kuesioner dapat mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner.

Tabel 4. 5 Uji Validitas Data

Variabel	Item	Pearson Correlation *(r hitung)*	r-tabel	Keterangan
Akuntabilitas (X1)	X1.1	0,761	0,2199	Valid
	X1.2	0,785	0,2199	Valid
	X1.3	0,789	0,2199	Valid
Kompetensi SDM (X2)	X2.1	0,729	0,2199	Valid
	X2.2	0,787	0,2199	Valid
	X2.3	0,829	0,2199	Valid
Sistem Akuntansi Desa (X3)	X3.1	0,736	0,2199	Valid

	X3.2	0,741	0,2199	Valid
	X3.3	0,839	0,2199	Valid
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Y1.1	0,621	0,2199	Valid
	Y1.2	0,677	0,2199	Valid
	Y1.3	0,	0,2199	Valid

Sumber : diolah peneliti tahun 2026

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, dapat diketahui bahwa masing-masing pernyataan dari variable pengaruh akuntabilitas, kompetensi SDM, sistem akuntansi desa, dan kualitas laporan keuangan desa menghasilkan r hitung > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap butir pertanyaan dari 4 variabel adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan proses pengukuran terhadap ketepatan dari suatu instrumen. Uji ini bertujuan untuk mengetahui konsistensi jawaban responden dalam menjawab petayaan yang mengukur masing-masing variabel. Alat untuk mengukur reliabilitas yaitu dengan menggunakan uji statistic Cronbach's Alpha. Nilai pengujian reliabilitas berkisar antara angka 0 sampai 1 nilai angka reliabilitas yang sah adalah α >0,6.

1). Akuntabilitas (X1)

Tabel 4. 6 Reliabilitas Kualitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of items
,816	4

Sumber : diolah peneliti, 2026

Dari hasil diatas diketahui bahwa keeempat variabel dalam penelitian ini mempunyai α >0,60 Sehingga dapat disimpulkam bahwa indicator yang digunakan pada variabel pengaruh akuntabilitas dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya.

2). Kompetensi SDM (X2)

Tabel 4. 7 Reliabilitas Kualitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of items
,819	4

Sumber : diolah peneliti, 2026

Dari hasil diatas diketahui bahwa keeempat variabel dalam penelitian ini mempunyai α >0,60 Sehingga dapat disimpulkam bahwa indicator yang digunakan pada

variabel pengaruh kompetensi SDM dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya.

3). Sistem Akuntansi Desa (X3)

Tabel 4. 8 Reliabilitas Kualitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of items
,814	4

Sumber : diolah peneliti, 2026

Dari hasil diatas diketahui bahwa keeempat variabel dalam penelitian ini mempunyai α >0,60 Sehingga dapat disimpulkam bahwa indicator yang digunakan pada variabel pengaruh sistem akuntansi desa dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya.

4). Kualitas Laporan Keuangan Desa (Y)

Tabel 4. 9 Reliabilitas Kualitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of items
,717	4

Sumber : diolah peneliti, 2026

Dari hasil diatas diketahui bahwa keeempat variabel dalam penelitian ini mempunyai α >0,60 Sehingga dapat disimpulkam bahwa indicator yang digunakan pada

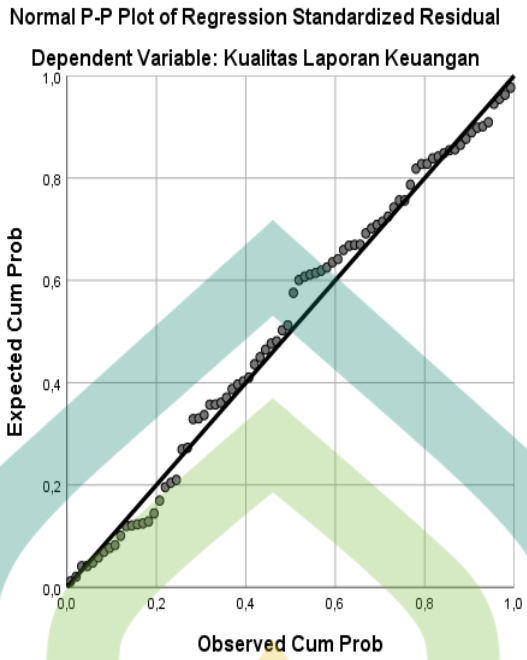
variabel kualitas laporan keuangan desa dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah apakah empiric yang didapatkan dari lapangan sesuai dengan distribusi teoritik tertentu. Dalam kasus, distribusi normal dengan kata lain, apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal.(Haniah, 2013)

Data dikatakan berdistribusi normal apabils tidak mempunyai perbedaan yang signifikan atau yang baku dibandingkan dengan normal baku. Jika menggunakan uji statistik, misalnya menggunakan uji kolmogrov-smirnov, variabel dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikannya lebih dari atau sama dengan 0,05 maka variable atau data dinyatakan tidak berdistribusi normal.



Grafik 4. 1 Normalitas P-Plot

Sumber : diolah peneliti 2026

Berdasarkan Normal P-Plot diatas, disimpulkan bahwa titik-titik residual menyebar pada sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Meskipum terdapat sedikit penyimpangan pada beberapa titik, penyebrangan tersebut tidakmenunjukkan pola yang menyimpang secara signifikan dari garis diagonal. Hal ini mengindikasikan bahwa residual model berdistribusi normal.

Uji Kolmogrov-Smirnov (KS) adalah metode non-parametrik yang digunakan untuk menguji apakah suatu data berasal dari distribusi tertentu. Uji ini membandingkan fungsi distribusi kumulatif empiris (ECDF) dari data dengan fungsi distribusi kumulatif teoritis (CDF).(Sianturi, 2025)

Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Understandardizes Residual
N		80
Normal Paramaters a.b	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,26401554
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,063
	Negative	-,090
Test Statistic		,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		,167c

a. Test distribution is Normal
b. Calculated from data
c. Liliefors Significance Correction.

Sumber : data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test, diperoleh jumlah sample (N) sebanyak 80. Nilai Test Statistic sebesar 0,090 dengan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,167. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan, yaitu 0,05 (0,167 > 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat kolerasi yang tinggi antara variabel bebas dalam model yang digunakan. Suatu model regresi yang baik diketahui tidak terjadi (tidak terdapat) hubungan yang kuat antar variabel independen pemeriksaan multikolinearitas dilaksanakan dengan memanfaatkan faktor inflasi varian VIF dan toleransi bila nilai toleransi > 0,10 dan VIF lebih <10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2019).

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan dua indikator utama :

i. Variance Inflation Factor (VIF)
ii. Tolerance

Toleransi yang rendah (dibawah 0,1) atau nilai VIF yang tinggi (diatas 10) mengindikasikan adanya multikolinearitas yang signifikan.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Tolerance	VIF
Akuntabilitas	,997	1,003
Kompetensi SDM	,898	1,113
Sistem Akuntansi Desa	,898	1,113

Sumber : data diolah peneliti, 2026

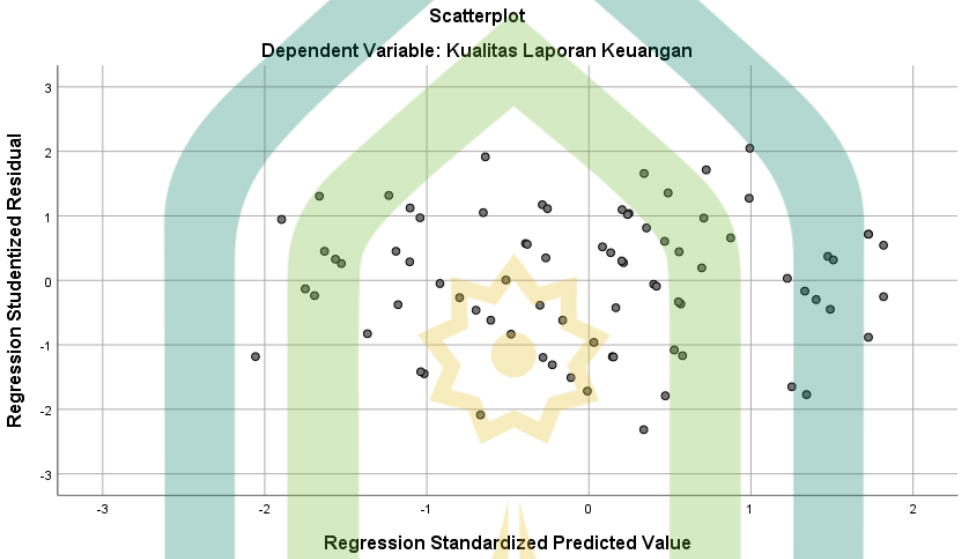
Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas nilai Tolerance untuk semua variable berada diatas 0,1 dan nilai VIF untuk semua variable berada dibawah 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, variable Akuntabilitas memiliki nilai Tolerance sebesar 0,997 dan nilai VIF sebesar 1,003. Variable Kompetensi SDM memiliki nilai Tolerance sebesar 0,898 dan nilai VIF sebesar 1,113. Sementara itu, variable Sistem Akuntansi Desa juga memiliki nilai Tolerance sebesar 0,898 dan nilai VIF sebesar 1,113.

Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variable independen memiliki kontribusi yang unik terhadap variable dependen (kualitas laporan keuangan desa), dan hasil regresi dapat diinterpretasikan dengan lebih akurat.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diterapkan untuk menentukan apakah ada ketimpangan varian residu antara pengamatan dalam model regresi. Ada berbagai cara untuk menguji heteroskestensitas dan salah satunya adalah dengan memanfaatkan skater plot. Dalam uji metode scatterplot terdapat kriteria penilaian yang digunakan heteroskedastisitas dapat ditentukan jika pola tertentu seperti titik-titik, membuat pola teratur, semacam bergelombang, membesar dan menguncup.

Dalam pengamatan ini dapat juga dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual.



Grafik 4. 2 Heteroskedastisitas menggunakan Scatterplot

Sumber : data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Scatterplot diatas dapat disimpulkam bahwa titik-titik residual tersebar secara acak diatas dan dibawah garis horizontal nol, pada sumbu Y (Reggresion Studentized Residual). Selain itu,penyebaran titik tidak membentuk pola tertentu, seperti bola bergelombag, mengerucut (funnel), maupun melebar. Ini menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dan varians residual adalah konstan.

Tabel 4. 12 Heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser

Coefficients[a]

Model		Understandardized Coefficents		Standardized Coefficients		
		B	Std.Error	Beta	T	Sig
1	(Constants)	1,037	,399		2,600	,011
	Akuntabilitas	,006	,024	,030	,262	,794
	Kompetensi SDM	-,017	,074	-,074	-,610	,544
	Sistem Akuntansi Desa	,012	,026	,056	,465	,644

a. Dependent Variable : ABS_RES

Sumber : data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser pada tabel Coefficients, diketahui bahwa variabel dependent yang digunakan adalah nilai absolut residual (ABS_RES), yang diregresikan terhadap variabel independen yaitu Akuntabilitas, Kompetensi SDM, dan Sistem Akuntansi Desa. Hasil diatas menunjukkan nilai signifikan untuk semua variable independen lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesisi nol yang menyatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas,

sehingga asumsi klasik dalam model regresi telah terpenuhi dan varians residual adalah konstan.

3. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Dalam analisis regresi, variabel terikat sering disebut sebagai variabel respon (response variable), sedangkan variabel bebas dikenal sebagai variabel prediktor (predictor variable). Variabel bebas merupakan variabel yang nilainya ditentukan atau dikendalikan dalam penelitian dan digunakan untuk memengaruhi variabel lainnya. Sementara itu, variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi atau bergantung pada perubahan yang terjadi pada variabel bebas.(Wibisono et al., 2019)

Uji regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui variabel independen (Akuntabilitas, Kompetensi SDM, Sistem Akuntansi Desa) terhadap variable ddependen (Kualitas Laporan Keuangan Desa).

Tabel 4. 13 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Understandized Coefficient			Standardized Coefficients		
		B	Std Error		Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-,303	,716			-,423	,674
	Akuntabilitas	,107	,044		,136	2,440	,017
	Kompetensi SDM	,310	,050		,364	6,215	,000
	Sistem Akuntansi Desa	,548	,047		,679	11,592	,000

a. Dependent Variable : Kualitas Laporan Keuangan

Model regresi linier berganda tersebut yang digunakan adalah sebagai berikut :

$Y = \alpha + \beta 1\ X1 + \beta 2\ X2 + \beta 3\ X3 + e$

$Y = -0{,}303 + 0{,}107X_1 + 0{,}310X_2 + 0{,}548X_3$

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dinterpretasikan sebagai berikut :

a. Nilai konstanta (α) sebesar -0,303 menunjukkan bahwa apabila variabel Akuntabilitas, Kompetensi SDM, dan Sistem Akuntansi Desa dianggap tetap atau bernilai nol, maka nilai Kualitas Laporan Keuangan sebesar -0,303. Namun, nilai konstanta tersebut tidak signifikan karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,674 (> 0,05).

b. Koefisien regresi variabel Akuntabilitas sebesar 0,107 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Akuntabilitas sebesar satu satuan akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,107 satuan dengan asumsi variabel lain tetap (ceteris paribus). Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa Akuntabilitas memiliki hubungan searah dengan Kualitas Laporan Keuangan.

c. Koefisien regresi variabel Kompetensi SDM sebesar 0,310 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Kompetensi SDM sebesar satu satuan akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,310 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan positif antara Kompetensi SDM dengan Kualitas Laporan Keuangan.

d. Koefisien regresi variabel Sistem Akuntansi Desa sebesar 0,548 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Sistem Akuntansi Desa sebesar satu satuan akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,548 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien positif tersebut menunjukkan bahwa semakin baik penerapan Sistem Akuntansi Desa, maka semakin tinggi pula Kualitas Laporan Keuangan.

4. Uji Statistik t (Parsial)

Dalam analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Melalui pengujian ini dapat diketahui apakah koefisien regresi

setiap variabel independen berperan secara nyata dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, uji t bertujuan untuk menilai kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 4. 14 Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Understandized Coefficient			Standardized Coefficients		
		B	Std Error		Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,303	,716			-,423	,674
	Akuntabilitas	,107	,044		,136	2,440	,017
	Kompetensi SDM	,310	,050		,364	6,215	,000
	Sistem Akuntansi Desa	,548	,047		,679	11,592	,000

a. Dependent Vaiable : Kualitas Laporan Keuangan Desa

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa :

a. Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Variabel Akuntabilitas memiliki nilai t hitung sebesar 2,440 dengan nilai signifikansi 0,017. Karena nilai signifikansi 0,017 < 0,05, maka Akuntabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan diterima.

b. Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Variabel Kompetensi SDM memiliki nilai t hitung sebesar 6,215 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka Kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Kompetensi SDM berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan diterima.

c. Pengaruh Sistem Akuntansi Desa terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Variabel Sistem Akuntansi Desa memiliki nilai t hitung sebesar 11,592 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka Sistem Akuntansi Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas

Laporan Keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Sistem Akuntansi Desa berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan diterima.

Berdasarkan hasil uji t (uji parsial), dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu Akuntabilitas, Kompetensi SDM, dan Sistem Akuntansi Desa, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Di antara ketiga variabel tersebut, Sistem Akuntansi Desa memiliki pengaruh yang paling dominan, yang ditunjukkan oleh nilai t hitung tertinggi sebesar 11,592 serta nilai Standardized Coefficients (Beta) terbesar, yaitu 0,679.

5. Uji Statistik f (Simultan)

Uji F simultan digunakan untuk menilai apakah semua variable independen dalam model secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.

Dasar pengambilan keputusan pada uji F adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka seluruh variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 15 Hasil Uji f

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	412,666	3	137,555	82,825	,000[b]
	Residual	126,221	76	1,661		
	Total	538,888	79			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Sistem Akuntansi Desa, Akuntabilitas, Kompetensi SDM

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 82,825 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas, Kompetensi SDM, dan Sistem Akuntansi Desa secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dengan demikian, perubahan yang terjadi pada Kualitas Laporan Keuangan dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh ketiga variabel independen tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka hipotesis yang menyatakan bahwa Akuntabilitas, Kompetensi SDM, dan Sistem Akuntansi Desa secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini layak digunakan

untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau R^2 adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan seberapa baik variable independen dalam model regresi dapat menjelaskan variable dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai mendekati 1 menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan sebagian besar variabilitas dalam data.

Tabel 4. 16 Koefisien Determinasi (R square)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,875[a]	,766	,757	1,289

a. Predictors: (Constant), Sistem Akuntansi Desa, Akuntabilitas, Kompetensi SDM

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : data diolah peneliti, 2026

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,757 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan jumlah sampel penelitian, kemampuan model dalam menjelaskan variasi Kualitas Laporan Keuangan adalah sebesar 75,7%, sedangkan 24,3% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

E. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh akuntabilitas, kompetensi SDM, sistem akuntansi desa terhadap kualitas laporan keuangan desa Kecamatan Sragi, Pekalongan. Berdasarkan hasil analisis data, berikut adalah pembahasan masing-masing hipotesis :

1. Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Akuntabilitas memperoleh nilai t hitung sebesar 2,440 dengan nilai signifikansi sebesar 0,017. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat akuntabilitas yang diterapkan oleh pemerintah desa, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Akuntabilitas mendorong aparatur desa untuk melaksanakan pengelolaan keuangan secara transparan, bertanggung jawab, serta sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kondisi tersebut akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal, relevan, dapat dipahami, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat maupun pemerintah.

Temuan ini sejalan dengan teori akuntabilitas yang menyatakan bahwa setiap pengelola keuangan publik memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan seluruh aktivitas pengelolaan sumber daya kepada pihak yang memberikan amanah. Semakin baik penerapan prinsip akuntabilitas, maka semakin tinggi pula kualitas informasi keuangan yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan akuntabilitas merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan desa.

2. Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel Kompetensi SDM memiliki nilai t hitung sebesar 6,215 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa Kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan desa sangat dipengaruhi oleh kemampuan aparatur desa dalam mengelola keuangan. Aparatur yang memiliki pengetahuan, keterampilan, pengalaman, serta kemampuan yang memadai akan

lebih mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku. Sebaliknya, apabila kompetensi sumber daya manusia masih rendah, maka potensi terjadinya kesalahan dalam proses pencatatan maupun penyusunan laporan keuangan akan semakin besar.

Secara teoritis, kompetensi sumber daya manusia merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan, termasuk dalam pengelolaan keuangan desa. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi aparatur desa melalui pendidikan, pelatihan, dan bimbingan teknis menjadi salah satu upaya penting untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa.

3. Pengaruh Sistem Akuntansi Desa terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t, variabel Sistem Akuntansi Desa memperoleh nilai t hitung sebesar 11,592 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa Sistem Akuntansi Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,548 dan nilai Standardized Beta sebesar 0,679 menunjukkan bahwa Sistem Akuntansi Desa merupakan variabel yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap Kualitas Laporan Keuangan dibandingkan variabel lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi desa yang baik mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan. Sistem akuntansi yang berjalan dengan baik akan membantu aparatur desa dalam melakukan pencatatan transaksi, penggolongan, pengikhtisaran, hingga penyusunan laporan keuangan secara sistematis, akurat, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, sistem akuntansi desa juga dapat meminimalkan kesalahan pencatatan serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan desa.

Temuan ini sejalan dengan teori sistem informasi akuntansi yang menjelaskan bahwa sistem akuntansi yang efektif akan menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan.

4. Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi SDM, dan Sistem Akuntansi Desa terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar 82,825 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa Akuntabilitas, Kompetensi SDM, dan Sistem Akuntansi Desa secara bersama-sama

berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) diterima.

Selanjutnya, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,757. Hal ini berarti bahwa sebesar 75,7% variasi Kualitas Laporan Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel Akuntabilitas, Kompetensi SDM, dan Sistem Akuntansi Desa, sedangkan sisanya sebesar 24,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian, seperti sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi, budaya organisasi, maupun faktor-faktor lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas laporan keuangan desa tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil dari kombinasi antara penerapan akuntabilitas yang baik, kompetensi aparatur desa yang memadai, serta sistem akuntansi desa yang berjalan secara efektif. Apabila ketiga faktor tersebut dapat diterapkan secara optimal, maka kualitas laporan keuangan pemerintah desa akan semakin baik sehingga mampu mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa Akuntabilitas, Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), dan Sistem Akuntansi Desa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan menunjukkan hasil sebagai berikut :

1). Variable Akuntabilitas (X1) berpengaruh positif dan Signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

2). Variable Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) (X2) berpengaruh positif dan Signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

3). Variable Sistem Akuntansi Desa (X3) berpengaruh positif dan Signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

4). Variable Akuntabilitas, Kompetensi SDM, dan Sistem Akuntansi Desa secara simultan berpengaruh positif dan Signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah Desa

Pemerintah desa di Kecamatan Sragi diharapkan terus meningkatkan penerapan akuntabilitas dalam setiap proses pengelolaan keuangan desa melalui penyusunan laporan keuangan

yang transparan, tepat waktu, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selain itu, peningkatan kompetensi aparatur desa melalui pendidikan, pelatihan, dan bimbingan teknis perlu dilakukan secara berkelanjutan agar kemampuan dalam mengelola keuangan desa semakin baik. Pemerintah desa juga perlu mengoptimalkan penerapan Sistem Akuntansi Desa sehingga proses pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan keuangan dapat dilakukan secara lebih efektif, efisien, dan akurat.

Disarankan untuk aktif mengikutsertakan perangkat desa (terutama Bendahara dan Sekretaris Desa) dalam bimbingan teknis (bimtek) atau pelatihan berkala terkait regulasi akuntansi keuangan daerah terbaru.

2. Bagi Pemerintah Kabupaten Pekalongan

Pemerintah Kabupaten Pekalongan diharapkan dapat meningkatkan pembinaan, pendampingan, serta pengawasan terhadap pemerintah desa dalam pengelolaan keuangan desa. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan secara berkala mengenai pengelolaan keuangan desa dan penggunaan Sistem Akuntansi Desa agar kualitas laporan keuangan desa semakin meningkat.

Mengingat sistem akuntansi merupakan variabel yang paling dominan, pemerintah daerah perlu terus memperbarui, mengawal, dan memberikan fasilitas bantuan teknis apabila terjadi kendala teknis pada aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan, seperti Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Komitmen Organisasi, Kompetensi Aparatur, Good Governance, Peran Pengawasa Badan Permusyawaratan Desa (BPD), *Internal Control System* (Sistem Pengendalian Internal).

Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas objek penelitian ke beberapa kecamatan lain di Kabupaten Pekalongan agar tingkat generalisasi hasil penelitian menjadi luas dan komprehensif.

4. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber literatus bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan desa, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan.

Akademisi dapat menjadikan temuan ini sebagai dasar untuk merancang program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang tepat sasaran, seperti memberikan pelatihan pencatatan berbasis Siskeudes, pendampingan penyusunan APBDesa, atau workshop transparansi laporan keuangan bagi perangkat desa di Kecamatan Sragi.

DAFTAR PUSTAKA

Akuntansi, P. S., & Malikussaleh, U. (2025). *Manusia Terhadap Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Desa Di Wilayah Kecamatan Peulimbang Kabupaten Bireuen) Zurryati*. *4*(1), 89–101. https://doi.org/10.29103/jam.v4i1.18932

Aziiz, N. M., dan Prastiti, D. S. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Aktual*, *6*(2), 334–344.

Badan, P., Dan, K., & Daerah, A. (2025). *TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN*.

Empiris, S., & Ciawi, K. (2022). *Pengaruh Kompetensi SDM , Penerapan Sistem Akuntansi Desa , Dan Komitmen Pimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa*. *10*(3), 177–186. https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1718

Erawati Teguh, H. S. A. (2022). Pengaruh Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa, Komerawati Teguh, H. S. A. (2022). Pengaruh Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pe. *Jurnal Akuntansi*, *10*(01), 17–25. https://doi.org/10.26460/ja.v11i1.2990

Gambar, S., Berita, C., Bpk, U., Provinsi, P., Tengah, J., & Wijayanti, T. (2023). *Rp 1,3 Miliar Untuk Perbaikan Jembatan Kalijambe – Pantianom, Bupati Pekalongan Cek Lokasi Pastikan Akan Dimulai*. 1–3.

Hakim, R. Al, Mustika, I., & Yuliani, W. (2021). *Validitas Dan Reliabilitas Angket Motivasi Berprestasi Riko Al Hakim 1 , Ika Mustika, 2 , Wiwin Yuliani 3 1*. *4*(4), 263–268.

Haniah, N. (2013). *Uji Normalitas Dengan Metode Liliefors*. 1–17.

Ika Asmawati, & Prayitno Basuki. (2019). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, *2*(1), 63–76. https://doi.org/10.29303/akurasi.v2i1.15

Indrianasari, N. T. (2017). Peran Perangkat Desa Dalam Akuntanbilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Pada Desa Karangsari Kecamatan Sukodono). *Assets*, *1*, 29–46.

Map, J., Albunsyary, A., ÔÇì, M., & Riswati, F. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Kompetensi Sdm Dan Pengembangan Karier Terhadap Prestasi Kerja Personel Polsek Pamekasan. *MAP (Jurnal Manajemen Dan Administrasi Publik)*, *3*(01), 19–37. https://doi.org/10.37504/map.v3i01.228

Mukaromah, L., Rachmawati, L., & Rakhmawati, R. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Pemahaman Akuntansi Dan Kompetensi

Sdm Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pondok Pesantren an-Nuriyah Jember. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, *8*(2), 208–240. https://doi.org/10.32528/jiai.v8i2.18810

Nafidah, L. N., & Anisa, N. (2017). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Jombang. *Akuntabilitas*, *10*(2), 273–288. https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.5936

Nurhaidah, E., & Permata, W. I. (2023). Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal Pengembangan Sumber Daya Manusia di dalam Meningkatkan Etos Kerja Perangkat Desa Karang Sari, Lampung. *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, *5*(6), 3612–3621. https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i6.3758

Olson, D. L., & Wu, D. D. (2015). The Accounting Perspective. *Enterprise Risk Management*, 31–41. https://doi.org/10.1142/9789814632775_0003

Pada, S., Desa, P., & Barat, B. (2018). *Pengaruh Implementasi SIMDA Desa , Sistem Pengendalian Internal Pemerintah , Kompetensi SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. 8–9.

Pedro Wisang, P. M., Mitan, W., Yulia Jaeng, W. M., Kesehatan No, J., Alok Timur, K., Sikka, K., & Tenggara Timur, N. (2023). Pengaruh Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Desa Nita dan Desa Lusitada). *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, *2*(4), 365–385. https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i4.1451

Setiawan, F. A., & Nurkhin, A. (2024). Pengaruh SISKEUDES, SPI , dan Partisipasi Masyarakat terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa dengan Kompetensi SDM sebagai Variabel Moderasi. *Business and Accounting Education Journal*, *5*(1), 44–62. https://doi.org/10.15294/baej.v5i1.4768

Sianturi, R. (2025). *Test Normality As A Condition Of Hypothesis Testing*. *11*(1), 1–14.

Siregar, Z. M. E. (2023). Menumbuhkan Etos Kerja Perangkat Desa Dalam Mewujudkan Aparatur Yang Berintegritas Dan Pelayanan Publik Prima Di Desa …. *Community Development Journal …*, *4*(2), 2946–2950. http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/14759

Sivanissa, N., & Azizah, H. (2022). Pengaruh kompetensi SDM terhadap kinerja karyawan pada PT Sherish Cipta Interindo. *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1*(3), 114–120.

Sugiharti, C. A., & Hariani, S. (2021). Dampak Akuntabilitas, Transparansi Dan Pengawasan Terhadap Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, *6*(1), 11–18. https://doi.org/10.36407/jrmb.v6i1.315

Suwarno, S., Lustrilanang, P., & Sunardi, S. (2023). Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan Sistem Akuntansi Desa, Dan Komitmen Pimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *11*(1), 177–186. https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1718

Syah, B. A. (2014). *sebelum berlaku UU No. 22 Th. 1999, daerah hanya memiliki otonomi nyata dan bertanggungjawab saja, dengan berlakunya UU No. 22 Th. 1999 menjadi otonomi luas, nyata dan bertanggungjawab.*

Tunya, M. G., Riharjo, I. B., & Ardini, L. (2023). *Pengaruh Aplikasi Siskeudes dan SPI terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa dengan Kompetensi SDM sebagai Variabel Pemoderasi The Influence of Siskeudes Applications and SPI on the Quality of Village Financial Reports with Human Resources Competency as a Moderating Variable*. *14*(225), 478–488. https://doi.org/10.33059/jseb.v14i3.7631.Abstrak

Warjiyono, W., Suryanti, E., Rousyati, R., Fatmawati, F., Tazali, I., Lisnawati, L., & Rosihyana, R. (2021). Pelatihan Aplikasi Perkantoran Untuk Meningkatan Kualitas SDM Perangkat Desa Karangmangu. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 156–163.

https://doi.org/10.31294/jabdimas.v4i1.9102

Wibisono, A., Rofik, M., & Purwanto, E. (2019). *Penerapan Analisis Regresi Linier Berganda dalam Penyelesaian Skripsi Mahasiswa*. *3*(1), 30–35.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@.uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AYU ANDINI
NIM : 4321015
Program Studi : AKUNTANSI SYARIAH
E-mail address : ayuandini@mhs.uingusdur.ac.id
No. Hp : 085713594656

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

Yang berjudul : **Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi SDM, Sistem Akuntansi Desa, terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Kecamatan Sragi)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 27 Oktober 2026



AYU ANDINI
NIM. 4321015